



**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN,
LINGKUNGAN PERTEMANAN, DAN KEPERCAYAAN DIRI
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI
AKUNTANSI SMK ISLAM RANDUDONGKAL**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

AULIA RAHMAN

NIM. 2103000164

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN TEGAL**

2025

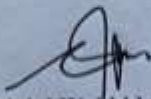
HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN
PERTEMANAN, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI AKUNTANSI
SMK ISLAM RANDUDONGKAL

Oleh :
AULIA RAHMAN
NIM.2103000164

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing I Pembimbing II


Abdul Wakhid, S.E., M.Pd.
NIDN. 0402098001

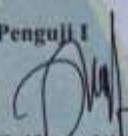

Yoko Adi Nugroho, M.M
NIDN. 0619108608

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN
PERTEMANAN, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI AKUNTANSI
SMK ISLAM RANDUDONGKAL**

Oleh:
AULIA RAHMAN
NIM.2103000164

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 13 Agustus 2025
Dinyatakan telah memenuhi syarat
Tegal, 13 Agustus 2025

Pembimbing I  <u>Abdul Wakhid, S.E., M.Pd</u> <u>NIDN. 0402098001</u>	Penguji I  <u>Zulfatun Nisa, S.E., M.E</u> <u>NIDN. 0606109401</u>
Pembimbing II  <u>Yoko Adi Nugroho, M.M</u> <u>NIDN. 0619108608</u>	Penguji II  <u>Mohamad Furqon, M.Pd. I</u> <u>NIDN. 0619108602</u>

Mengetahui
Ketua STKIP Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal



Dr. Abinawati Laili, M.Pd.I
NIDN. 0142176001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Rahman
NIM : 2103000164
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN,
LINGKUNGAN PERTEMANAN, DAN KEPERCAYAAN
DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA
KELAS XI AKUNTANSI SMK ISLAM
RANDUDONGKAL

Dengan ini menyatakan bahwa hasil skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar-benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan penuh tanggung jawab.

Tegal, 26 Agustus 2025

Yang Menyatakan



Aulia Rahman

NIM. 2103000164

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jika Anda tidak bisa melakukannya dengan baik, Lakukanlah dengan cinta”

Mother Teresa

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikannya skripsi ini penulis mempersembahkannya kepada:

1. Teruntuk orang tua, Bapak Wahidin dan Ibu Sumiyati yang telah memberikan dukungan dan doa yang tidak pernah berhenti dipanjatkan untuk kesuksesan peneliti.
2. Seluruh Civitas Akademik STKIP NU Kabupaten Tegal. Terutama dosen pembimbing dan dosen pengajar Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan penulis, serta memberikan bimbingan dan pengajaran yang tidak ternilai harganya kepada penulis supaya penulis menjadi lebih baik.
3. Teruntuk diri sendiri yang telah berjuang dan bekerja keras dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Teman-teman STKIP NU Tegal yang telah kebersamai dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

ABSTRAK

Aulia Rahman, 2025, “*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Pertemanan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal*” Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. STKIP Nahdlatul Ulama Kab. Tegal. Pembimbing: (I) Abdul Wakhid, S.E., M.Pd. (II) Yoko Adi Nugroho, M.M.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Pertemanan, Kepercayaan Diri dan Minat Berwirausaha, Metode Kuantitatif.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemahaman dan penerapan materi kewirausahaan siswa kelas XI Akuntansi yang masih tergolong rendah sehingga berdampak pada kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi dunia usaha secara nyata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi logistik. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan total populasi yaitu seluruh kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal sebanyak 124 siswa dan sampel yang dipilih sebanyak 50 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan dan kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji *Wald* yang diperoleh untuk dari ketiga variabel dengan nilai *Sig.* dibawah 0,05 yaitu 0,010 untuk variabel pendidikan kewirausahaan, 0,001 untuk variabel lingkungan pertemanan dan 0,007 untuk variabel kepercayaan diri. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi juga diperoleh nilai sebesar 0,705. Artinya, pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan dan kepercayaan diri berpengaruh sebesar 70,5 persen terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi di SMK Islam Randudongkal.

ABSTRACT

Aulia Rahman, 2025, *"The Influence of Entrepreneurship Education, Peer Environment, and Self-Confidence on the Entrepreneurial Interest of Class XI Accounting Students at SMK Islam Randudongkal"* Thesis. Economics Education Study Program. STKIP Nahdlatul Ulama Kab. Tegal. Advisor: (I) Abdul Wakhid, S.E., M.Pd. (II) Yoko Adi Nugroho, M.M.

Keywords: Entrepreneurship Education, Peer Environment, Self-Confidence, Entrepreneurial Interest, Quantitative Method.

This research is motivated by the understanding and application of entrepreneurship material among 11th-grade accounting students, which is still considered low, thus impacting their lack of preparedness for the real business world. The purpose of this study is to determine the influence of entrepreneurship education, peer environment, and self-confidence on the entrepreneurial interest of 11th-grade Accounting students at SMK Islam Randudongkal. This research uses a quantitative method with logistic regression analysis. The research instrument used was a questionnaire, with a total population of all 124 students in the 11th-grade Accounting classes at SMK Islam Randudongkal, and a sample of 50 respondents. The research results indicate that entrepreneurial education, peer environment, and self-confidence have a significant influence on students' interest in entrepreneurship. This is evidenced by the Wald test results obtained for all three variables, with a Sig. value below 0.05: 0.010 for entrepreneurial education, 0.001 for the peer environment variable, and 0.007 for the self-confidence variable. Additionally, the coefficient of determination test results yielded a value of 0.705. This means that entrepreneurship education, peer environment, and self-confidence have a 70.5 percent influence on the entrepreneurial interest of 11th-grade accounting students at SMK Islam Randudongkal.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai Tugas Akhir yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Pertemanan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal.

Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dengan itu, peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang turut membantu menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terimakasih pertama, peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing yakni Bapak Abdul Wakhid, S.E., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Yoko Adi Nugroho, M.M. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengajaran, bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terimakasih selanjutnya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang turut membantu seperti:

1. Bapak Dr. Akhmad Taufiq, M.Pd.I, selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menimba ilmu

di Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal.

2. Ibu Zulfatun Nisa, S.E., M.E, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Karyawan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal yang telah banyak membagikan ilmu, bimbingan dan pengajaran kepada peneliti selama menempuh pendidikan dibangku perkuliahan ini.
4. Kepala SMK Islam Randudongkal, para guru, karyawan dan siswa SMK Islam Randudongkal yang telah memberikan izin dan dukungan dalam melakukan penelitian serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Teruntuk orang tua, Bapak Wahidin dan Ibu Sumiyati yang telah memberikan dukungan dan doa yang tidak pernah berhenti dipanjatkan untuk kesuksesan peneliti.
6. Teruntuk diri sendiri yang telah berjuang dan bekerja keras dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman-teman STKIP NU Tegal yang telah kebersamai dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar Belakang.....	1
1. 2 Identifikasi Masalah	5
1. 3 Batasan Masalah.....	5
1. 4 Rumusan Masalah	6
1. 5 Tujuan Penelitian.....	6
1. 6 Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1 Manfaat Teoritis	7
1.6.2 Manfaat Praktis	8
1. 7 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	11
2.1 Kajian Teori.....	11

2.1.1	Teori Perilaku Direncanakan (<i>Theory Of Planned Behaviour</i>).....	11
2.1.2	Pendidikan Kewirausahaan	13
2.1.2	Lingkungan Pertemanan.....	20
2.1.3	Kepercayaan Diri	23
2.1.4	Minat Berwirausaha	25
2.2	Penelitian Relevan	28
2.3	Kerangka Berpikir	31
2.4	Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN.....		37
3.1	Jenis Penelitian	37
3.2	Desain Penelitian	38
3.3	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	40
3.4	Variabel Penelitian	40
3.4.1	Identifikasi Variabel.....	40
3.4.2	Definisi Operasional Variabel.....	41
3.5	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	44
3.5.1	Populasi Penelitian	44
3.5.2	Sampel Dan Teknik Sampling	45
3.6	Metode Pengumpulan Data	46
3.7	Alat Pengumpul Data	47
3.8	Penyusunan Instrumen.....	49
3.9	Pengujian Instrumen Penelitian	51
3.9.1	Validitas Instrumen	51
3.9.2	Reliabilitas Instrumen	52
3.10	Analisis Regresi Logistik Ordinal.....	53

3.10.1	Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	53
3.10.2	Menguji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit Test</i>).....	54
3.10.3	Uji Garis Paralel (<i>Test of Parallel Lines</i>).....	54
3.10.4	Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's R Square</i>)	54
3.10.5	Uji Hipotesis (Uji <i>Wald</i>)	55
BAB IV		56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN.....		56
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
4.2	Gambaran Umum Responden.....	58
4.3	Hasil Penelitian.....	59
4.3.1	Pengujian Instrumen Penelitian	59
4.3.2	Analisis Regresi Logistik Ordinal.....	63
4.4	Pembahasan	69
BAB V.....		74
KESIMPULAN.....		74
5.1	Kesimpulan.....	74
5.2	Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA		78

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	43
Tabel 3. 3 Jumlah Populasi	45
Tabel 3. 4 Kuesioner Pendidikan Kewirausahaan.....	50
Tabel 3. 5 Kuesioner Lingkungan Pertemanan	50
Tabel 3. 6 Kuesioner Kepercayaan Diri	50
Tabel 3. 7 Kuesioner Minat Berwirausaha.....	51
Tabel 4. 1 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Pendidikan Kewirausahaan (X_1)	59
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Lingkungan Pertemanan (X_2).....	60
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri (X_3)	60
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha (Y).....	61
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Kewirausahaan (X_1)	62
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Pertemanan (X_2).....	62
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri (X_3).....	62
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Minat Berwirausaha (Y).....	63
Tabel 4. 10 Hasil Uji <i>Overall Model Fit</i>	64
Tabel 4. 11 Hasil Uji <i>Goodness of Fit Test</i>	65
Tabel 4. 12 Hasil Uji <i>Parallel Lines</i>	65
Tabel 4. 13 Hasil Uji <i>Nagelkerke's R Square</i>	66
Tabel 4. 15 Hasil Uji <i>Wald</i>	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	32
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Pendidikan Kewirausahaan	86
Lampiran 2 Kuesioner Lingkungan Pertemanan.....	87
Lampiran 3 Kuesioner Kepercayaan Diri	88
Lampiran 4 Kuesioner Minat Berwirausaha	89
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	90
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian	91
Lampiran 7 Tabulasi Data.....	92
Lampiran 8 Hasil Olah Data Melalui SPSS	98
Lampiran 9 Dokumentasi.....	106
Lampiran 10 Surat Keterangan Perpustakaan	107
Lampiran 11 Surat Keterangan Turnitin	108
Lampiran 12 Surat Hasil Turnitin	109
Lampiran 13 Surat Pernyataan Selesai Revisi	110



BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Di era globalisasi dan revolusi industri saat ini, dunia kerja mengalami perubahan yang sangat dinamis. Ketersediaan lapangan pekerjaan semakin terbatas, sementara jumlah lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) terus meningkat setiap tahunnya. Situasi ini menuntut generasi muda untuk tidak hanya bergantung pada pekerjaan formal, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri melalui kewirausahaan. Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sudarwati, 2021).

Secara ideal, pendidikan di SMK dirancang tidak hanya untuk mencetak tenaga kerja siap pakai, tetapi juga individu yang memiliki semangat dan keterampilan untuk berwirausaha (Sunarti dkk., 2025). Pendidikan kewirausahaan seharusnya mampu menumbuhkan pola pikir inovatif, percaya diri, dan berorientasi pada peluang. Dalam pandangan Suryana dikutip dari Octaviani (2019), pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai proses membentuk mental, sikap, dan perilaku seseorang agar mampu mengenali peluang dan berani mengambil risiko untuk memulai usaha. Lingkungan pertemanan yang positif juga seharusnya menjadi

salah satu pendukung dalam membentuk karakter wirausaha yang tangguh. Selain itu, kepercayaan diri merupakan aspek psikologis penting yang memengaruhi kesiapan seseorang untuk berwirausaha (Wijayanti dkk., 2020).

Meskipun kurikulum di SMK Islam Randudongkal telah memuat mata pelajaran kewirausahaan, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan materi kewirausahaan oleh siswa kelas XI Akuntansi masih tergolong rendah. Pendidikan kewirausahaan yang disampaikan cenderung bersifat teoritis dan belum sepenuhnya mendorong siswa untuk berpikir kreatif serta mengambil inisiatif dalam menciptakan peluang usaha. Hal ini berdampak pada kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi dunia usaha secara nyata.

Hasil observasi yang dilakukan di SMK Islam Randudongkal terlihat sebagian siswa lebih cenderung dan berfokus pada kegiatan belajar yang bersifat akademik serta praktik kejuruan yang diarahkan untuk mencari pekerjaan setelah lulus dibandingkan untuk mengembangkan ketrampilan berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti program kewirausahaan yang ada di sekolah, seperti bazar, praktik usaha kecil, maupun tugas proyek bisnis sederhana.

Hasil wawancara pada tanggal 25 Mei 2025 dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa rendahnya minat berwirausaha disebabkan oleh beberapa faktor seperti siswa menganggap berwirausaha membutuhkan modal besar dan beresiko gagal sehingga mereka lebih memilih menjadi karyawan atau bekerja setelah lulus. Selain itu, faktor lain yang didapati berdasarkan wawancara yaitu kurangnya contoh nyata baik dari alumni maupun lingkungan sekitar yang sukses

melakukan wirausaha serta kurangnya rasa percaya diri dalam komunikasi, manajemen dan kreativitas dalam menciptakan hal baru.

Selain itu, wawancara dengan siswa pada tanggal 25 Mei 2025 juga mengungkapkan bahwa sebagian siswa sebenarnya memiliki ketertarikan untuk mencoba berwirausaha, namun belum mendapatkan dorongan dan motivasi yang cukup, baik dari guru maupun orang tua. Beberapa siswa berpendapat bahwa pembelajaran kewirausahaan di kelas masih lebih banyak berupa teori dibanding praktik langsung. Hal ini membuat mereka kesulitan untuk membayangkan bagaimana langkah nyata memulai usaha kecil-kecilan.

Di sisi lain, lingkungan pertemanan yang dimiliki siswa sesungguhnya cukup potensial dalam menumbuhkan semangat berwirausaha. Namun, masih terdapat hambatan sosial berupa pandangan negatif dari sebagian masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap aktivitas usaha yang dilakukan siswa, yang dianggap mengganggu proses belajar atau tidak sesuai dengan peran sebagai pelajar. Stigma semacam ini berkontribusi pada timbulnya rasa malu atau enggan dari siswa untuk mulai berwirausaha (Nurcahyati, 2025).

Selain itu, menurut Rahmatulloh (2020) kepercayaan diri siswa dalam memulai dan menjalankan usaha juga menjadi persoalan tersendiri. Banyak siswa merasa belum memiliki kemampuan yang cukup, khawatir mengalami kegagalan, serta takut terhadap penilaian lingkungan sekitar. Rendahnya kepercayaan diri ini menjadi salah satu penghambat utama dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Dengan demikian, terdapat persoalan yang kompleks, baik dari sisi pendidikan,

sosial, maupun psikologis, yang perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji secara parsial faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha. Misalnya, Tambengi dan Mohehu (2024), meneliti pengaruh pendidikan kewirausahaan, Wardani dan Jelati (2022) mengeksplorasi peran lingkungan pertemanan, sementara Trihudiyatmanto (2023). menyoroti pentingnya kepercayaan diri dalam membentuk minat berwirausaha. Meskipun demikian, masih terbatas studi yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut secara simultan, terutama dalam konteks siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada di wilayah pedesaan seperti Randudongkal. Ketiga aspek tersebut sesungguhnya memiliki keterkaitan yang erat dan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada kalangan remaja.

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, diperlukan suatu kajian ilmiah yang dapat menjelaskan bagaimana pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan, dan kepercayaan diri secara bersama-sama memengaruhi minat berwirausaha siswa. Dengan mengetahui faktor dominan yang paling berpengaruh, sekolah dapat merancang strategi pembelajaran dan program pendukung yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan, dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa pokok permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam konteks ini :

1. Rendahnya efektivitas pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal, yang ditunjukkan dengan pemahaman yang masih terbatas dan minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik kewirausahaan.
2. Pengaruh lingkungan pertemanan terhadap minat berwirausaha siswa belum optimal, meskipun sebagian siswa memiliki teman yang aktif berwirausaha, namun masih terdapat hambatan berupa stigma negatif dari lingkungan terhadap aktivitas usaha di kalangan pelajar.
3. Tingkat kepercayaan diri siswa dalam memulai usaha masih rendah, yang ditandai dengan keraguan terhadap kemampuan diri, kekhawatiran akan kegagalan, serta rasa malu memulai usaha di usia sekolah

1.3 Batasan Masalah

Setiap penelitian perlu memiliki batasan masalah agar fokus kajian tetap terarah dan tidak melebar ke luar konteks. Adapun batasan dalam penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XI jurusan Akuntansi di SMK Islam Randudongkal dan tidak mencakup siswa dari jurusan atau tingkatan kelas lainnya, guna menjaga kesesuaian karakteristik responden dengan variabel yang diteliti.

2. Variabel *independen* yang diteliti hanya meliputi pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan, dan kepercayaan diri, sehingga tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar ketiga variabel tersebut yang mungkin juga memengaruhi minat berwirausaha.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner tertutup yang disebarakan kepada responden dalam periode waktu tertentu, sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi siswa pada saat pengambilan data dan tidak bersifat luas.

1. 4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan pertemanan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal?
3. Bagaimana pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal?

1. 5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal.

2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan pertemanan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Mengembangkan Literatur Kewirausahaan di Konteks Pendidikan SMK

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK, khususnya dalam konteks pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan, dan kepercayaan diri. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya wawasan akademis mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks pendidikan vokasi.

2. Memberikan Pemahaman Mendalam tentang Pengaruh Faktor Sosial dan Psikologis terhadap Minat Berwirausaha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran faktor sosial (lingkungan pertemanan) dan psikologis (kepercayaan diri) dalam membentuk minat berwirausaha siswa, sehingga dapat menjadi referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai topik ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan wawasan yang berguna bagi sekolah dalam merancang dan memperbaiki program pendidikan kewirausahaan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha siswa, sekolah dapat menyusun kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini juga dapat memperkuat visi sekolah dalam mencetak lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga memiliki jiwa wirausaha yang kuat.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kewirausahaan. Guru dapat memahami lebih baik mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan, dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswa. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan relevan, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran kewirausahaan. Selain itu, guru dapat lebih proaktif dalam membangun kepercayaan diri siswa dan memberikan dukungan untuk memperbaiki stigma sosial yang ada terkait wirausaha.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi siswa, karena hasil penelitian dapat memotivasi mereka untuk lebih memahami dan mendalami kewirausahaan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat

berwirausaha, siswa dapat merasa lebih percaya diri untuk mulai mencoba berwirausaha, baik secara individu maupun dalam kelompok. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pandangan positif tentang lingkungan pertemanan yang mendukung dan membangun kepercayaan diri siswa untuk memulai usaha, mengurangi rasa malu atau takut gagal.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi peneliti yang tertarik untuk mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh faktor-faktor sosial dan psikologis terhadap minat berwirausaha siswa, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih mendalam di berbagai daerah atau lembaga pendidikan lain, serta membuka peluang untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang mungkin turut memengaruhi minat berwirausaha, seperti pengaruh teknologi, kebijakan pemerintah, atau perubahan sosial dalam masyarakat.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian skripsi ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penelitian.

b. **BAB II KAJIAN TEORITIS**

Bab ini berisi deskripsi teoretik, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode analisis data, sumber data penelitian, keabsahan data, metode pengumpulan data, serta setting penelitian (tempat dan waktu penelitian).

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil dari penelitian, pembahasan, dan deskripsi setting penelitian.

e. **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi simpulan dan saran



BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Perilaku Direncanakan (*Theory Of Planned Behaviour*)

Teori perilaku direncanakan (*Theory of Planned Behaviour*) yang dikemukakan oleh Ajzen tahun 1991 merupakan pembaruan dari teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang diusulkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980). Teori tindakan beralasan oleh Ajzen dan Fishbein, mengasumsikan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya. Keinginan ditentukan oleh dua variabel independen termasuk sikap dan norma subyektif.

Teori perilaku yang direncanakan ini dikembangkan dari teori tindakan beralasan dengan memasukkan tambahan yaitu membangun kontrol perilaku yang dirasakan. Teori Ajzen tentang sikap terhadap perilaku mengacu pada derajat mana seseorang memiliki penilaian evaluasi menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku dalam sebuah pertanyaan, (Ajzen, 1991). Sehingga *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dalam menentukan niat individu terdapat tiga faktor yaitu sikap (*attitude*), norma subyektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behaviour control*). Berikut penjelasan untuk ketiga faktor tersebut : (Barokah, 2019)

1. Sikap (*Attitude*)

Lubis (dalam Barokah, 2019) menyatakan bahwa sikap adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tindakan, baik yang menguntungkan

maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi. Dengan mempelajari sikap yang harus dimiliki seorang wirausaha dapat memberikan pengetahuan sikap apa yang menguntungkan dan kurang menguntungkan dalam berwirausaha.

2. Norma Subyektif (*Subjective Norm*)

Krugeretal (dalam Barokah, 2019) *Subjective norm* hubungannya mengacu pada persepsi dimana sekelompok orang memberikan pengaruh besar atas perilaku orang, mempelajari dimana jaringan sosial mempengaruhi perilaku individu. Persepsi sekelompok orang dalam opini berwirausaha dapat berpengaruh besar terhadap minat berwirausaha pada individu. Contoh norma subyektif atau sekelompok orang yang mendorong untuk melakukan minat berwirausaha seperti pengaruh keluarga, guru dan teman sebaya.

3. Kontrol Perilaku Yang Dirasakan (*Perceived Behaviuor Control*)

Menurut Ajzen (dalam Barokah, 2019) Kontrol perilaku ditentukan oleh niat individu untuk melakukan, atau tidak melakukan suatu perilaku yang diinginkan. Sementara itu, niat ditentukan oleh sikap kearah perilaku, norma-norma hubungan dan Kendali perilaku. Dalam menentukan minat berwirausaha individu harus dapat mengontrol perilaku yang harus dilakukan untuk mendorong minat individu berwirausaha. Kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behaviour control*) dalam berwirausaha seperti percaya diri, kerja sama, kerja keras dan komitmen.

2.1.2 Pendidikan Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi individu. Menurut Rahman dkk (2022) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini mencakup pengembangan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Aryanthi dkk., 2019). Pendidikan juga dipahami sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Wanimbo dkk., 2022)

Pendidikan memberikan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang memungkinkan seseorang menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial, serta memiliki kesiapan menghadapi tantangan zaman, termasuk di bidang ekonomi dan kewirausahaan.

1) Landasan Pendidikan

Landasan pendidikan adalah dasar pemikiran yang menjadi pijakan dalam pelaksanaan proses pendidikan. Landasan ini penting untuk memastikan bahwa tujuan, metode, dan isi pendidikan sesuai dengan nilai dan kebutuhan masyarakat.

Menurut Tatang (2010), landasan pendidikan terdiri atas:

- a. Landasan religius, yaitu dasar yang bersumber dari nilai-nilai ajaran agama yang menuntun arah pendidikan agar sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan spiritual.
- b. Landasan filosofis, yaitu pemikiran mendalam tentang hakikat pendidikan berdasarkan pandangan hidup bangsa. Di Indonesia, pendidikan berpijak pada filosofi Pancasila yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan gotong royong.

2) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Menurut Wasty Soemanto dikutip dari Rustiyarso (2014), tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang mampu mengembangkan diri dan memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat. Secara umum, pendidikan bertujuan untuk:

1. Mengembangkan aspek moral-spiritual peserta didik
2. Menumbuhkan kemampuan intelektual dan keterampilan praktis
3. Membentuk karakter dan kepribadian yang mandiri
4. Mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang produktif, termasuk melalui jalur kewirausahaan.

Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga menyiapkan peserta didik untuk mampu menciptakan peluang kerja dan beradaptasi dengan dinamika sosial-ekonomi.

2.1.1.2 Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah konsep yang terus berkembang dan memainkan peran penting dalam perekonomian. Secara umum, kewirausahaan dapat diartikan sebagai sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, bernilai, dan bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain (Suharyono, 2018). Kewirausahaan juga mencakup keberanian untuk mencoba hal-hal baru dan menghadapi tantangan dengan inovasi dan kreativitas (Anwar, 2018).

Menurut Kasmir (2006), kewirausahaan adalah kemampuan untuk memulai usaha sendiri dengan menciptakan sesuatu yang baru, yang memerlukan inovasi dan kreativitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryana yang dikutip dari buku *Edupreneurship* (M. Astuti & Ismail, 2021) menyatakan bahwa kewirausahaan dapat dijadikan sebagai dasar untuk menemukan peluang sukses melalui kreativitas dan inovasi.

Zimmerer dalam Astuti (2021) juga menekankan bahwa kewirausahaan melibatkan kemampuan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang secara inovatif dan kreatif. Seorang wirausaha selalu berusaha untuk menggabungkan sumber daya dengan cara yang baru dan berbeda untuk menciptakan nilai tambah dan menjadi kompetitif di pasar.

1) Manfaat dan Tujuan Kewirausahaan

Kewirausahaan tidak hanya memberi manfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Menurut Rusdiana dikutip dari Amalya (2019), berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui berwirausaha:

a. Mendapatkan Kebebasan untuk Mengaktualisasikan Potensi Diri

Banyak wirausahawan yang sukses karena mampu mengubah keterampilan atau hobi mereka menjadi usaha yang menghasilkan. Kewirausahaan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi pribadi dan mencapai kebebasan finansial.

b. Memberikan Kontribusi kepada Masyarakat

Dengan berwirausaha, individu dapat menciptakan produk atau layanan yang dibutuhkan masyarakat, yang pada gilirannya membantu meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi.

c. Sumber Motivasi untuk Berwirausaha

Kewirausahaan juga dapat menjadi sumber motivasi bagi individu yang ingin mengubah hidupnya, baik dalam konteks menciptakan lapangan pekerjaan sendiri maupun memberikan dampak positif bagi orang lain.

2) Tujuan Kewirausahaan

Tujuan utama kewirausahaan adalah untuk menciptakan peluang baru yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial. Berdasarkan teori kewirausahaan, tujuan dari berwirausaha adalah:

a. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan orang lain, yang pada akhirnya dapat mengurangi angka pengangguran di masyarakat.

b. Meningkatkan kualitas hidup, baik secara pribadi maupun secara sosial, melalui penciptaan nilai tambah dan pemanfaatan peluang secara efektif.

- c. Mendorong inovasi dan kreativitas dalam sektor ekonomi, yang tidak hanya bermanfaat bagi pengusaha, tetapi juga bagi perkembangan industri secara keseluruhan.

Dengan demikian, kewirausahaan bukan hanya tentang menciptakan bisnis baru, tetapi juga tentang menciptakan nilai baru yang memberikan dampak positif bagi masyarakat dan perekonomian.

2.1.1.3 Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan pola pikir, sikap, dan keterampilan kewirausahaan pada individu agar mampu mengenali peluang, berinovasi, serta mengelola usaha secara mandiri (Mwasalwiba, 2010). Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan aspek teknis bisnis, tetapi juga menanamkan karakter kemandirian, kreativitas, dan rasa percaya diri yang diperlukan untuk menjadi wirausaha sukses.

Pendidikan kewirausahaan memiliki tiga prinsip utama yaitu berlangsung sepanjang hayat, dapat dilakukan di berbagai lingkungan seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta melibatkan seluruh komponen tersebut sebagai penanggung jawab pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan bersifat fleksibel dan holistik, tidak terbatas pada ruang kelas saja (Dharma, 2009).

Dari penjelasan tersebut, kewirausahaan dapat dipahami sebagai kemampuan individu maupun kelompok untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya guna menciptakan peluang usaha, membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Kewirausahaan, oleh karena itu, tidak hanya

fokus pada pencapaian keuntungan pribadi, tetapi juga memiliki kontribusi terhadap kemajuan ekonomi dan sosial masyarakat.

Lebih lanjut, pendidikan kewirausahaan dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu pendidikan 'tentang' perusahaan yang membangun kesadaran, pendidikan 'untuk' perusahaan yang mempersiapkan calon wirausaha, dan pendidikan 'dalam' usaha yang melatih keterampilan praktis (Jamieson, 1984; Matlay & Mitra, 2002). Pendekatan pembelajaran yang efektif meliputi metode simulasi, studi kasus, diskusi kelompok, dan proyek kewirausahaan yang dapat meningkatkan keterampilan dan pemikiran inovatif peserta didik (Fayolle, 2007; Michaelsen & Sweet, 2008).

Ruang lingkup pendidikan kewirausahaan mencakup penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dasar bisnis, serta pengembangan keterampilan teknis sesuai potensi usaha yang dikembangkan (Widodo, 2016). Pendidikan ini juga diarahkan untuk membangun jiwa kewirausahaan yang kreatif dan inovatif, sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi (Johannisson & Olaison, 2006).

Pendidikan kewirausahaan merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan sukses. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan teori tentang kewirausahaan, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam dunia nyata. Tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk mengembangkan mentalitas wirausaha pada individu, memperkenalkan mereka pada konsep-konsep inovasi dan kreativitas, serta memberikan pemahaman tentang

pengelolaan usaha dan risiko yang terkait. Berikut ini beberapa indikator pendidikan kewirausahaan:

a. Pengetahuan tentang konsep kewirausahaan

Mengukur sejauh mana siswa memahami konsep dasar kewirausahaan, seperti pengertian wirausaha, jenis-jenis usaha, dan prinsip dasar yang mendasari kegiatan kewirausahaan (Firmansyah & Roosmawarni, 2019).

b. Keterampilan praktis dalam berwirausaha

Mengukur sejauh mana pendidikan kewirausahaan yang diberikan di sekolah mengajarkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha, seperti pengelolaan keuangan, pemasaran, dan manajemen sumber daya (Chintia dkk., 2024).

c. Penerapan pengetahuan kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari

Mengukur sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan kewirausahaan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam menyusun rencana usaha atau mengenali peluang usaha (Arniati, 2017).

Secara keseluruhan, pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya siap berbisnis, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan sosial dan ekonomi melalui inovasi dan kreativitas (Gibb, 1993; Sarasvathy, 2008). Dengan mengedepankan prinsip kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan dapat mengurangi angka pengangguran dengan mendorong siswa atau mahasiswa untuk lebih kreatif dalam menciptakan lapangan kerja. Sebagai tambahan, pendidikan kewirausahaan juga berperan penting dalam mendorong terciptanya inovasi yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2.1.2 Lingkungan Pertemanan

2.1.2.1 Definisi lingkungan pertemanan

Lingkungan pertemanan merupakan bagian dari lingkungan sosial yang terdiri atas individu-individu yang saling berinteraksi secara intensif dalam lingkup hubungan pertemanan. Menurut Santrock dikutip dari Lailaturrohmah (2022), teman sebaya adalah individu yang memiliki kedekatan usia dan status sosial yang sama, yang memainkan peran penting dalam perkembangan sosial dan emosional seseorang. Dalam konteks pendidikan, lingkungan pertemanan mencakup relasi antara siswa dengan teman sekelas atau teman dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memengaruhi sikap, nilai, dan perilaku, termasuk dalam hal minat berwirausaha (Umar & Masnawati, 2024).

Menurut Hurlock dalam Pranyoto (2020), lingkungan pertemanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan orientasi hidup seseorang, karena individu cenderung mengadopsi nilai dan norma yang berlaku dalam kelompoknya. Lingkungan ini sering menjadi acuan dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam menumbuhkan minat dan keberanian untuk memulai aktivitas wirausaha. Dalam tahap remaja, pengaruh teman sebaya bahkan bisa lebih dominan dibandingkan pengaruh orang tua atau guru.

Di sisi lain, menurut Bandura dikutip dari Saputra (2024), melalui teori pembelajaran sosialnya, menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan interaksi sosial. Lingkungan pertemanan menjadi sarana di mana siswa mengamati dan meniru perilaku teman yang dianggap berhasil atau inspiratif, termasuk dalam

hal aktivitas kewirausahaan. Proses ini tidak hanya membentuk keterampilan praktis, tetapi juga memengaruhi kepercayaan diri dan motivasi.

Secara keseluruhan, lingkungan pertemanan merupakan faktor eksternal yang potensial dalam memengaruhi minat berwirausaha siswa. Hubungan yang terjalin dalam kelompok teman sebaya menyediakan ruang untuk berbagi ide, memperoleh dukungan, serta memupuk rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan, termasuk dalam dunia usaha.

2.1.2.2 Peran teman sebaya dalam membentuk minat berwirausaha.

Lingkungan sosial yang positif menciptakan ruang bagi siswa untuk berekspresi, mencoba, dan belajar dari kesalahan tanpa takut akan penolakan. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung dapat menjadi hambatan dalam pengembangan potensi kewirausahaan siswa (Nurchayati, 2025). Oleh karena itu, penting bagi berbagai pihak dalam lingkungan sosial siswa untuk menciptakan ekosistem yang mendukung tumbuhnya minat dan motivasi berwirausaha.

Teman sebaya memiliki peran strategis dalam kehidupan sosial remaja, termasuk dalam proses pembentukan minat berwirausaha. Menurut Santrock dalam Kusumawati, dkk (2024), teman sebaya dapat menjadi sumber utama dalam pembentukan identitas diri dan penyesuaian sosial. Dalam konteks ini, siswa yang melihat temannya aktif dan berhasil dalam aktivitas kewirausahaan akan terdorong untuk memiliki ketertarikan yang sama, terutama jika mereka merasakan adanya dukungan dan penerimaan dari kelompok tersebut.

Minat berwirausaha tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman dan interaksi sosial yang membentuk persepsi serta keyakinan

diri. Menurut Schunk dan Usher (2012), pembelajaran melalui model sosial (social modeling) memainkan peran penting dalam membentuk minat dan motivasi seseorang untuk mencoba hal baru. Teman sebaya yang menjadi panutan atau menunjukkan keberhasilan dalam berwirausaha dapat memicu dorongan intrinsik untuk mengikuti jejak yang sama.

Teman sebaya juga mampu menciptakan suasana kompetitif yang sehat. Dalam kelompok sosial remaja, adanya keinginan untuk menunjukkan prestasi dan kemampuan seringkali mendorong siswa untuk berinovasi dan mengambil inisiatif, termasuk dalam mencoba aktivitas kewirausahaan (Wardani & Jelati, 2022). Oleh karena itu, keberadaan teman sebaya yang aktif dan suportif dapat menjadi katalisator penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Berikut beberapa indikator lingkungan pertemanan:

a. Pengaruh teman sebaya yang memiliki usaha

Mengukur sejauh mana siswa dipengaruhi oleh teman-teman yang sudah memiliki usaha, baik dalam hal motivasi, informasi, atau inspirasi untuk berwirausaha.

b. Dukungan sosial dari teman-teman untuk berwirausaha

Mengukur sejauh mana teman-teman memberikan dukungan moral, informasi, atau bahkan kolaborasi dalam kegiatan kewirausahaan.

c. Norma sosial terkait kewirausahaan di lingkungan teman sebaya

Mengukur sejauh mana teman-teman siswa mendukung atau menilai positif kegiatan kewirausahaan, dan seberapa besar norma sosial ini mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

d. Interaksi dengan teman yang memiliki semangat kewirausahaan

Mengukur sejauh mana interaksi sosial dengan teman-teman yang memiliki semangat kewirausahaan memberi inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk memiliki minat terhadap kewirausahaan.

2.1.3 Kepercayaan Diri

2.1.3.1 Pengertian kepercayaan diri

Kepercayaan diri, atau *self-confidence*, merupakan aspek psikologis yang penting dalam dunia kewirausahaan. Menurut Bandura dalam Efendi (2013), kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai kinerja tertentu. Dalam konteks kewirausahaan, kepercayaan diri mencerminkan keyakinan seseorang bahwa ia mampu mengidentifikasi peluang, mengambil risiko, dan mengelola usaha secara efektif.

Suryana dalam Syafii, dkk (2015) menyatakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri yang kuat cenderung optimis, mandiri, dan tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain. Karakteristik ini sangat penting bagi wirausahawan yang sering menghadapi ketidakpastian dan tantangan dalam menjalankan usahanya. Kepercayaan diri memungkinkan individu untuk tetap fokus pada tujuan dan mengambil inisiatif dalam menghadapi situasi yang kompleks.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Dhanita (2019), ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan kewirausahaan dengan kepercayaan diri berwirausaha pada siswa SMK. Hal ini menunjukkan bahwa

pemahaman yang baik tentang kewirausahaan dapat meningkatkan keyakinan diri siswa untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Dengan demikian, kepercayaan diri dalam konteks wirausaha adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk memulai dan mengelola usaha secara efektif. Kepercayaan diri ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, pengalaman, dan dukungan sosial.

2.1.3.2 Hubungan antara kepercayaan diri dan tindakan wirausaha.

Kepercayaan diri memiliki peran penting dalam mendorong individu untuk mengambil tindakan wirausaha. Individu yang percaya diri cenderung lebih berani mengambil risiko dan lebih proaktif dalam mengejar peluang bisnis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmatulloh (2020), terdapat pengaruh positif antara kepercayaan diri terhadap minat kewirausahaan pada siswa. Selain itu, penelitian oleh Vomegita (2024) menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen. Hal ini menegaskan bahwa individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi lebih cenderung untuk memulai dan menjalankan usaha.

Kepercayaan diri juga memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan dan kegagalan dengan lebih baik. Mereka yang percaya diri cenderung melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai hambatan yang menghentikan langkah mereka. Dengan demikian, kepercayaan diri tidak hanya mempengaruhi niat untuk berwirausaha, tetapi juga tindakan nyata dalam menjalankan usaha. Individu yang percaya diri lebih mungkin untuk

mengambil langkah konkret dalam memulai dan mengembangkan bisnis mereka.

Berikut beberapa indikator kepercayaan diri:

- a. Keyakinan terhadap kemampuan diri untuk memulai usaha

Mengukur sejauh mana siswa merasa yakin dengan kemampuan diri mereka untuk memulai usaha sendiri (Syabrus, 2019).

- b. Kemampuan untuk menghadapi risiko dalam berwirausaha

Mengukur sejauh mana siswa merasa siap dan percaya diri untuk menghadapi risiko yang ada dalam dunia kewirausahaan (Trihudiyatmanto, 2023).

- c. Kemampuan untuk mengatasi masalah dalam berwirausaha

Mengukur sejauh mana siswa merasa percaya diri dalam menghadapi tantangan dan masalah yang dapat muncul saat menjalankan usaha (Trihudiyatmanto, 2023).

- d. Rasa tanggung jawab terhadap usaha

Mengukur sejauh mana siswa merasa memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap kesuksesan atau kegagalan suatu usaha yang mereka mulai (Amri, 2018).

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, pendidik dan pembuat kebijakan dapat merancang program dan intervensi yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berwirausaha. Hal ini penting untuk mendorong semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda.

2.1.4 Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan dorongan psikologis yang mendorong individu untuk tertarik dan berkomitmen dalam menjalankan kegiatan

kewirausahaan. Secara umum, minat berwirausaha didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk menciptakan, mengorganisir, mengelola, dan mengembangkan usaha yang dirintisnya serta kesediaan menanggung risiko yang ada (Karibera dkk., 2023). Minat ini meliputi keinginan, ketertarikan, dan komitmen untuk bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup tanpa takut menghadapi risiko dan belajar dari kegagalan (JSR, 2025).

Minat berwirausaha dapat dianggap sebagai sebuah proses yang melibatkan serangkaian langkah yang terencana. Proses ini bertujuan untuk menciptakan usaha baru, dengan fokus utama pada perilaku yang direncanakan. Sebagai jembatan antara pertimbangan yang matang dan tindakan yang akhirnya ingin dilaksanakan, minat berwirausaha sangat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menjalankan suatu usaha. Dalam konteks ini, minat berwirausaha bukan hanya sekadar keinginan, melainkan juga melibatkan perencanaan dan niat yang kuat untuk mewujudkan tindakan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan secara khusus berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha karena melalui pendidikan ini, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung kesiapan mereka untuk memulai dan mengelola usaha (Widodo dkk., 2021). Berikut ini beberapa indikator minat berwirausaha:

1. Pengetahuan dan Pemahaman tentang Kewirausahaan

Menilai sejauh mana siswa memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar kewirausahaan, yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan di sekolah serta informasi yang didapat dari lingkungan pertemanan. Pengetahuan ini

mencakup pemahaman terhadap peluang usaha, strategi bisnis, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam berwirausaha (Rahmi, 2019).

2. Kepercayaan Diri dalam Mengambil Risiko Usaha

Mengukur tingkat kepercayaan diri siswa dalam menghadapi risiko yang terkait dengan memulai usaha. Indikator ini mencakup sejauh mana siswa merasa yakin terhadap kemampuan diri untuk mengelola usaha dan memecahkan tantangan yang mungkin muncul, dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan yang diterima dan dukungan dari teman sebaya atau lingkungan sosial (Sagala dkk., 2024).

3. Motivasi untuk Memulai dan Mengembangkan Usaha

Menilai tingkat motivasi siswa untuk memulai dan mengembangkan usaha, yang dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh dalam pendidikan kewirausahaan dan lingkungan pertemanan yang mendukung. Siswa yang memiliki teman atau kelompok sosial yang berwirausaha akan lebih termotivasi untuk mencoba usaha sendiri, serta lebih siap untuk berinovasi (Hendri, 2017).

4. Dukungan Sosial dalam Berwirausaha

Mengukur sejauh mana lingkungan pertemanan, baik itu teman sebaya maupun keluarga, memberikan dukungan sosial dan emosional terhadap keinginan siswa untuk berwirausaha. Dukungan ini berhubungan dengan keberanian siswa untuk memulai usaha, serta rasa percaya diri yang tumbuh dari adanya dukungan sosial yang positif (Sennang, 2017).

2.2 Penelitian Relevan

Studi-studi sebelumnya memiliki peranan penting dalam penyusunan skripsi, karena menyediakan dasar teori serta acuan untuk memahami latar belakang penelitian (K. Astuti, 2025). Telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu memungkinkan peneliti menemukan kekosongan dalam bidang kajian yang belum dijawab, sehingga mendukung keaslian dan kebaruan studi yang dilakukan (K. Astuti, 2025; Zaky, 2025). Selain itu, penelitian sebelumnya juga menjadi sumber gagasan dan dorongan intelektual, yang membantu memperkaya dan memperdalam pemahaman terhadap teori yang digunakan dalam penelitian (Azis, 2023).

- a. Syamsudin Bahri dan Novi Trisnawati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Siswa SMKN 10 Surabaya” hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, sementara lingkungan sosial tidak berpengaruh langsung namun berpengaruh melalui pendidikan kewirausahaan.

Persamaan penelitian Syamsudin Bahri dan Novi Trisnawati dengan penelitian ini terletak pada variabel *dependen* yaitu minat berwirausaha, sedangkan perbedaannya ada pada variabel *independen*, pada penelitian Syamsudin Bahri dan Novi Trisnawati menggunakan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial sebagai variabel *independen* sedangkan variabel *independen* penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan, dan kepercayaan diri.

- b. Reza Fahmi dan Prima Aswirna (2024) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Penggunaan AI terhadap Minat Berwirausaha Santri di Pondok Pesantren Gontor Darussalam, Jawa Timur” hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha santri; semakin baik pemahaman dan penggunaan AI, semakin tinggi minat santri untuk berwirausaha.

Persamaan penelitian Reza Fahmi dan Prima Aswirna dengan penelitian ini terletak pada variabel *dependen* yaitu minat berwirausaha, sedangkan perbedaannya ada pada variabel *dependen*, pada penelitian Reza Fahmi dan Prima Aswirna menggunakan pengaruh AI sebagai variabel *independen* sedangkan variabel *independen* penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan, dan kepercayaan diri.

- c. Khairinal, dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Pertemanan, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Kota Jambi” hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan, pendidikan kewirausahaan, dan jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap minat berwirausaha. Lingkungan pertemanan dan pendidikan kewirausahaan juga berpengaruh melalui jiwa kewirausahaan, dengan kontribusi simultan terhadap minat berwirausaha sebesar 58,910 dan nilai determinasi (R^2) sebesar 41,4%.

Persamaan penelitian Khairinal, dkk dengan penelitian ini ada pada variabelnya yaitu pendidikan kewirausahaan dan juga minat berwirausaha,

sedangkan perbedaan penelitian terletak pada metodenya, Khairinal, dkk menggunakan metode *ex-post fact* sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatori dengan teknik angket.

- d. Azahra Angelika Jassin dan Luh Gede Krisna Dewi (2023) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Persepsi Kewirausahaan, dan *Self-Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi” hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Sementara itu, persepsi kewirausahaan dan *self-efficacy* justru menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Persamaan penelitian Azahra Angelika Jassin dan Luh Gede Krisna Dewi dengan penelitian ini ada pada variabelnya yaitu pendidikan kewirausahaan dan juga minat berwirausaha, sedangkan perbedaannya terletak pada salah satu variabel *dependennya*. Variabel *dependen* pada penelitian penelitian Jassin dan Dewi yaitu Pendidikan Kewirausahaan, Persepsi Kewirausahaan, dan *Self-Efficacy* sedangkan pada penelitian ini yaitu Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan pertemanan, dan kepercayaan diri.

- e. Catur Vomegita (2024) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Rasa Percaya Diri (*Self Confidence*) Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Universitas Cendekia Mitra Indonesia” hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan rasa percaya diri mahasiswa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

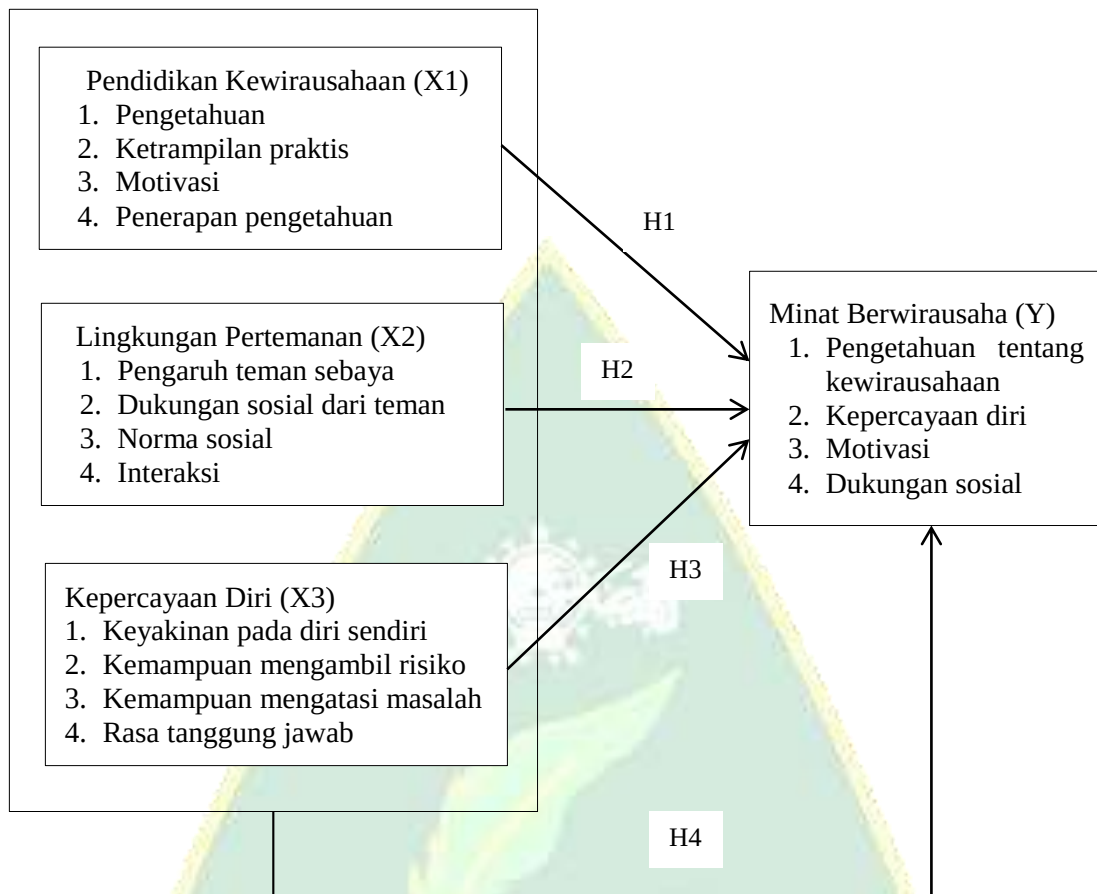
Persamaan penelitian Catur Vomegita dengan penelitian ini terletak pada variabelnya yaitu pendidikan kewirausahaan, rasa percaya diri dan juga minat berwirausaha, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, penelitian Catur Vomegita menggunakan kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan kuantitatif eksplanatori.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, penelitian memiliki pembaruan atau perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu pada metode penelitian yang digunakan, teknik analisis data, variabel yang digunakan, populasi dan sampel, tahun penelitian serta lokasi penelitian yang digunakan, sehingga nantinya hasil dari penelitian ini akan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu peta yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian (Sari dkk., 2023). Dalam penelitian ini, kerangka berpikir digunakan untuk menggambarkan bagaimana pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan, dan kepercayaan diri saling berinteraksi dan mempengaruhi minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi di SMK Islam Randudongkal. Kerangka berpikir ini penting untuk memberikan arah yang jelas bagi penelitian serta membantu peneliti dalam merumuskan hipotesis dan memahami hubungan antar variabel yang ada (Syahputri dkk., 2023).

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Pendidikan kewirausahaan di sekolah memiliki peran fundamental dalam membentuk minat berwirausaha siswa. Melalui pendidikan kewirausahaan, siswa memperoleh pengetahuan tentang konsep-konsep dasar kewirausahaan, keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai usaha, serta strategi untuk mengelola risiko dalam berwirausaha (Djulianti Melinda dkk., 2023). Pendidikan kewirausahaan memberikan wawasan yang memperkaya siswa dalam mengenali peluang usaha yang ada di sekitar mereka, yang selanjutnya meningkatkan minat berwirausaha. Oleh karena itu, semakin baik dan relevan pendidikan kewirausahaan

yang diterima siswa, semakin besar kemungkinan siswa untuk memiliki minat berwirausaha yang tinggi (J. A. Saputra & Patrikha, 2024).

Lingkungan pertemanan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Dalam penelitian Wardani dan Jelati (2022). Teman sebaya yang memiliki usaha atau mendukung kegiatan kewirausahaan dapat menjadi sumber motivasi yang kuat bagi siswa. Selain itu, norma sosial dalam lingkungan tersebut, seperti pandangan positif terhadap kewirausahaan, dapat memperkuat minat siswa untuk berwirausaha. Dukungan sosial ini dapat berupa dorongan emosional maupun praktis, seperti berbagi pengalaman dan tips dalam menjalankan usaha. Siswa yang berada dalam lingkungan pertemanan yang mendukung kewirausahaan cenderung lebih percaya diri untuk memulai usaha mereka sendiri.

Kepercayaan diri juga memainkan peran penting dalam mendorong siswa untuk berwirausaha (Wijayanti dkk., 2020). Kepercayaan diri adalah faktor psikologis yang mempengaruhi sejauh mana siswa merasa mampu untuk menghadapi tantangan dan risiko dalam berwirausaha. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi lebih cenderung untuk berani memulai usaha, bahkan ketika mereka menghadapi ketidakpastian atau risiko (Rahmayani dkk., 2024). Kepercayaan diri ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan dari lingkungan sosial dan pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan. Semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk berinisiatif dalam berwirausaha.

Minat berwirausaha siswa adalah dorongan internal yang mendorong mereka untuk memulai dan mengelola usaha (JSR, 2025). Minat ini dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan, dan faktor internal seperti kepercayaan diri. Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai usaha, lingkungan pertemanan memberikan dukungan sosial yang mendorong siswa untuk mencoba berwirausaha, dan kepercayaan diri memberikan keyakinan bagi siswa untuk menghadapi tantangan yang ada. Ketiga variabel ini saling berhubungan dan bekerja sama untuk membentuk minat berwirausaha siswa.

Dengan demikian, kerangka berpikir ini menggambarkan bahwa pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan, dan kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi dan berkontribusi pada terciptanya minat berwirausaha yang tinggi di kalangan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengkaji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap minat berwirausaha siswa di SMK Islam Randudongkal.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris melalui analisis data (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis biasanya disusun berdasarkan teori yang telah ada dan menjadi pedoman dalam mengarahkan proses penelitian. Teori Ajzen tentang *Planned Behavior* menyatakan bahwa niat atau minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, termasuk berwirausaha,

dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan serta kepercayaan diri siswa berperan penting dalam membentuk ketiga komponen tersebut, terutama dalam membentuk sikap dan meningkatkan keinginan untuk memulai usaha.

a. Pendidikan Kewirausahaan (X_1)

Hipotesis Nol (H_0):

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal.

Hipotesis Alternatif (H_1):

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal.

b. Lingkungan Pertemanan (X_2)

Hipotesis Nol (H_0):

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan pertemanan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal.

Hipotesis Alternatif (H_2):

H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan pertemanan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal.

c. Kepercayaan Diri (X_3)

Hipotesis Nol (H_0):

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal.

Hipotesis Alternatif (H_3):

H_3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel serta mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap variabel lain (Lala & Edi, 2024). Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan, dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi di SMK Islam Randudongkal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi minat berwirausaha siswa dan sejauh mana ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi terhadap keinginan siswa untuk terjun ke dunia usaha.

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif eksplanatori karena tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti, yaitu pengaruh dari variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan, dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi logistik ordinal sebagai teknik analisis data untuk menguji pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Dengan analisis regresi logistik ordinal, peneliti dapat mengidentifikasi seberapa besar pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap minat berwirausaha siswa dan variabel mana yang memiliki kontribusi paling dominan dalam membentuk minat berwirausaha.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan desain survei untuk menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan, dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi di SMK Islam Randudongkal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut dan untuk mengetahui pengaruhnya secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan meliputi tiga variabel *independen*, yaitu pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan, dan kepercayaan diri, serta satu variabel *dependen*, yaitu minat berwirausaha siswa.

Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, di mana seluruh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Islam Randudongkal menjadi responden dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel ini dipilih karena populasi yang relatif kecil dan dapat mencakup semua siswa kelas XI Akuntansi. Hal ini diharapkan dapat memberikan representasi yang lebih lengkap dan valid tentang minat berwirausaha siswa di sekolah tersebut.

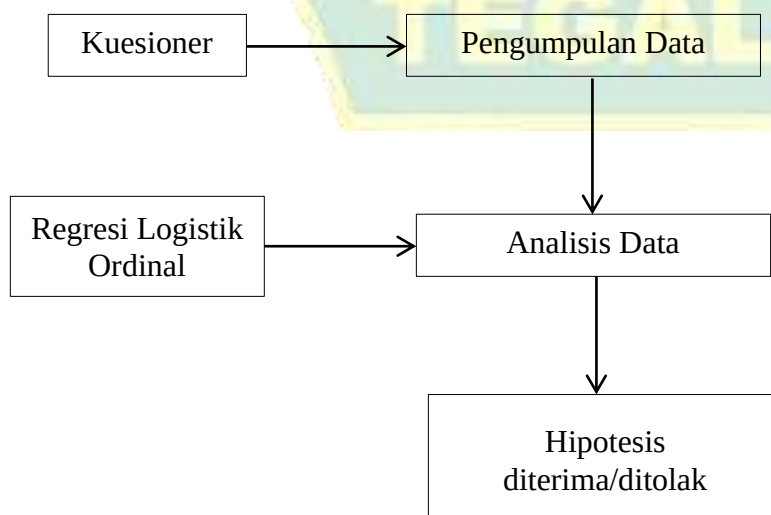
Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun untuk mengukur persepsi siswa terhadap tiga variabel *independen* dan satu variabel *dependen*. Kuesioner ini terdiri dari sejumlah pertanyaan yang menggunakan *Skala likert* dengan lima pilihan jawaban, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Kuesioner tersebut akan dibagi menjadi empat bagian, yaitu data demografis siswa, pengukuran pendidikan kewirausahaan yang diterima siswa, pengukuran

pengaruh lingkungan pertemanan terhadap minat berwirausaha, dan pengukuran tingkat kepercayaan diri siswa dalam berwirausaha.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan regresi logistik ordinal untuk mengidentifikasi pengaruh ketiga variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, yaitu minat berwirausaha. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel berkontribusi dalam membentuk minat berwirausaha siswa. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau *IBM Statistics* untuk mendapatkan hasil yang akurat dan objektif.

Jadwal penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, dimulai dengan persiapan dan desain instrumen penelitian. Setelah instrumen selesai, tahap selanjutnya adalah pengumpulan data. Setelah itu, data akan dianalisis, dan tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan, dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswa di SMK Islam Randudongkal.

Gambar 3. 1 Desain Penelitian



3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Islam Randudongkal dengan subjek penelitian yang terdiri dari siswa kelas XI Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari Mei hingga Juni 2025, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1.	Proposal Penelitian	Januari – April 2025
2.	Seminar Proposal	April 2025
3.	Penelitian	Mei – Juni 2025
4.	Analisis Data Hasil Penelitian	Juni 2025
5.	Penarikan Kesimpulan	Juni 2025
6.	Sidang	Juli 2025

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merujuk pada atribut, nilai, atau karakteristik dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel *dependen* (terikat). Dalam penelitian ini, variabel *independen* adalah Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Lingkungan pertemanan (X_2), dan Kepercayaan diri (X_3).

- b. Variabel *dependen* (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel *independen*. Dalam penelitian ini, variabel *dependen* adalah minat berwirausaha (Y).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan rinci mengenai suatu variabel penelitian yang dilakukan dengan cara mendefinisikan variabel tersebut secara konkret sehingga dapat diukur atau diamati. Definisi ini bertujuan untuk menjelaskan konsep abstrak menjadi sesuatu yang dapat diuji secara empiris, serta untuk menghindari perbedaan interpretasi antara peneliti dan pembaca penelitian (Syahlan, n.d.).

Menurut Sugiyono (2017), definisi operasional merupakan penentu sifat atau konstruk yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi ini juga berguna untuk menyusun indikator, pertanyaan, dan skala pengukuran yang relevan dengan variabel penelitian

a. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan dioperasionalkan sebagai proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa melalui materi, praktik, dan pengalaman kewirausahaan yang bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berwirausaha. Variabel ini diukur melalui indikator pengetahuan tentang konsep kewirausahaan, keterampilan praktis dalam berwirausaha, motivasi untuk berwirausaha, dan penerapan pengetahuan kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Lingkungan Pertemanan

Lingkungan pertemanan dioperasionalkan sebagai pengaruh sosial dari teman sebaya terhadap sikap dan perilaku individu, khususnya dalam hal mendukung atau mempengaruhi kecenderungan berwirausaha. Variabel ini diukur melalui indikator pengaruh teman sebaya yang memiliki usaha, dukungan sosial dari teman-teman untuk berwirausaha, norma sosial terkait kewirausahaan di lingkungan teman sebaya, serta interaksi dengan teman yang memiliki semangat kewirausahaan.

c. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dioperasionalkan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan, termasuk dalam konteks kewirausahaan. Variabel ini diukur melalui indikator keyakinan terhadap kemampuan diri untuk memulai usaha, kemampuan untuk menghadapi risiko dalam berwirausaha, kemampuan untuk mengatasi masalah dalam berwirausaha dan rasa tanggung jawab terhadap usaha.

d. Minat berwirausaha

Minat berwirausaha dioperasionalkan sebagai ketertarikan dan keinginan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan bisnis secara mandiri. Variabel ini diukur melalui indikator pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan, kepercayaan diri dalam mengambil risiko usaha, motivasi untuk memulai dan mengembangkan usaha, dan dukungan sosial dalam berwirausaha.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber data dan jenis data
Pendidikan Kewirausahaan	proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa melalui materi, praktik, dan pengalaman kewirausahaan yang bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berwirausaha	pengetahuan tentang konsep kewirausahaan	Sumber data kuesioner, jenis data ordinal
		keterampilan praktis dalam berwirausaha	
		motivasi untuk berwirausaha	
		penerapan pengetahuan kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari	
Lingkungan Pertemanan	pengaruh sosial dari teman sebaya terhadap sikap dan perilaku individu, khususnya dalam hal mendukung atau mempengaruhi kecenderungan berwirausaha	pengaruh teman sebaya yang memiliki usaha	Sumber data kuesioner, jenis data ordinal
		dukungan sosial dari teman-teman untuk berwirausaha	
		norma sosial terkait kewirausahaan di lingkungan teman sebaya	
		interaksi dengan teman yang memiliki semangat kewirausahaan	
Kepercayaan Diri	keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi	keyakinan terhadap kemampuan diri untuk memulai usaha	Sumber data kuesioner, jenis data ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber data dan jenis data
	tantangan dan mengambil keputusan, termasuk dalam konteks kewirausahaan	kemampuan untuk menghadapi risiko dalam berwirausaha	
		kemampuan untuk mengatasi masalah dalam berwirausaha	
		rasa tanggung jawab terhadap usaha	
Minat berwirausaha	ketertarikan dan keinginan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan bisnis secara mandiri	pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan,	Sumber data kuesioner, jenis data ordinal
		kepercayaan diri dalam mengambil risiko usaha	
		motivasi untuk memulai dan mengembangkan usaha	
		dukungan sosial dalam berwirausaha	

3.5 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian, penentuan sumber data merupakan hal yang krusial. Sumber data utama disebut populasi, yaitu keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan permasalahan yang diteliti

(Sugiyono, 2021). Populasi dapat berupa manusia, peristiwa, gejala, atau objek tertentu yang menjadi sasaran penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal yang telah mengikuti mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan pada tahun ajaran 2024/2025. Peneliti memilih kelas ini karena seluruh siswa telah mendapatkan materi kewirausahaan secara formal di kelas, sehingga layak menjadi populasi penelitian terkait pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Berikut ini data jumlah siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal:

Tabel 3. 3 Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah siswa
XI Akuntansi 1	41
XI Akuntansi 2	41
XI Akuntansi 3	42
Total siswa	124 siswa

3.5.2 Sampel Dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu dan dianggap mewakili keseluruhan populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Pemilihan sampel menjadi penting terutama ketika populasi terlalu besar atau tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya. Namun, dalam kondisi tertentu seperti populasi yang kecil dan homogen, peneliti dapat menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel.

Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yaitu *probability sampling*, dengan *proportionate stratified random sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan memberikan peluang atau kesempatan yang sama pada semua populasi yang ada dalam penelitian. (Sugiyono, 2021).

Menurut Zainal Arifin dalam Anwar (2018), mengemukakan bahwa apabila jumlah anggota populasi berada dikisaran 101 sampai 500, maka sampel yang dapat diambil adalah sekitar 30-40. Maka penentuan jumlah sampel siswa pada penelitian ini yaitu: (Anwar, 2018).

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= 40\% \times 124 \text{ siswa} \\ &= 49,6 \quad \text{dibulatkan menjadi } 50 \text{ siswa}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 50 orang.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan alat tertentu (Kandori dkk., 2022). Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup dan langsung, di mana responden hanya perlu memilih jawaban dari alternatif yang telah disediakan serta menjawab

pertanyaan berdasarkan pengalaman dan pandangan pribadinya. Selain itu, peneliti juga menyertakan beberapa item terbuka untuk menangkap pendapat siswa secara lebih luas mengenai pembelajaran kewirausahaan yang telah mereka ikuti.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari tiap variabel penelitian. Sebelum digunakan, instrumen tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya guna memastikan kemampuannya dalam mengukur variabel secara tepat dan konsisten. Setelah dinyatakan layak, kuesioner dibagikan kepada siswa kelas XI Akuntansi sebagai responden untuk memperoleh data kuantitatif terkait pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan dan kepercayaan diri terhadap minat mereka dalam berwirausaha.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari informasi terkait hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sejenisnya (Arikunto, 2019). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti jumlah siswa dan data kehadiran dalam mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan di SMK Islam Randudongkal.

3.7 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner berbentuk *Skala likert*, yang dirancang untuk mengukur dua variabel utama dalam penelitian, yaitu variabel bebas (pendidikan kewirausahaan,

lingkungan pertemanan, dan kepercayaan diri) dan variabel terikat (minat berwirausaha). Kuesioner ini memuat sejumlah pernyataan yang disusun secara sistematis berdasarkan indikator-indikator teoritis yang telah ditetapkan sebelumnya dari masing-masing variabel.

Penggunaan *Skala likert* dipilih karena mampu menggambarkan tingkat sikap, pendapat, serta persepsi responden terhadap suatu fenomena secara lebih terukur (Wardani & Jelati, 2022). Skala ini memberikan lima pilihan jawaban dengan penilaian sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju,
- 2 = Tidak Setuju,
- 3 = Netral,
- 4 = Setuju, dan
- 5 = Sangat Setuju (Sugiyono, 2021).

Melalui skala ini, peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang dapat dianalisis untuk melihat pola dan kecenderungan sikap responden terhadap pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Instrumen ini dirancang tidak hanya berdasarkan teori, tetapi juga mempertimbangkan relevansi dengan konteks siswa SMK, khususnya pada jurusan Akuntansi. Oleh karena itu, setiap pernyataan dalam kuesioner telah disusun dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan latar belakang responden.

Sebelum kuesioner digunakan secara menyeluruh dalam proses pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas untuk menilai sejauh mana instrumen ini benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, serta uji

reliabilitas untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh konsisten apabila instrumen digunakan dalam waktu atau kondisi yang berbeda. Langkah ini penting guna menjamin bahwa data yang terkumpul benar-benar representatif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.8 Penyusunan Instrumen

Menurut Sugiyono (2017), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Penelitian ini menggunakan penilaian dengan *Skala likert*. Dengan menggunakan *Skala likert*, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator-indikator variabel. Dalam *Skala likert*, terdapat lima pilihan jawaban atau skala, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Perancangan instrumen dalam penelitian ini dimulai dengan merujuk pada indikator yang telah ditetapkan untuk masing-masing variabel, yakni pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan dan kepercayaan diri sebagai variabel *independen* dan minat berwirausaha siswa sebagai variabel *dependen*. Seluruh indikator dikembangkan berdasarkan teori-teori yang relevan agar instrumen memiliki dasar ilmiah yang kuat serta mampu mengukur variabel secara tepat.

Pernyataan-pernyataan dalam instrumen dirancang dalam bentuk *Skala likert* 1 sampai 5, guna memudahkan responden dalam menilai setiap pernyataan sesuai dengan pandangan dan pengalaman mereka, khususnya dalam kaitannya dengan pembelajaran kewirausahaan. Setelah dirumuskan, kuesioner tersebut kemudian melalui tahapan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa

instrumen benar-benar mengukur aspek yang ingin diteliti serta menunjukkan konsistensi hasil pengukuran.

Jika ditemukan kekurangan dalam hasil uji, maka dilakukan perbaikan atau revisi sebelum kuesioner disebarkan dalam pengumpulan data utama. Dengan tahapan ini, diharapkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mampu memberikan data yang sah dan dapat dipercaya untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. Berikut adalah kisi-kisi instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 4 Kuesioner Pendidikan Kewirausahaan

Indikator	Nomor soal
Pengetahuan tentang konsep kewirausahaan	1,2,
Keterampilan praktis dalam berwirausaha	3,4,
Penerapan pengetahuan kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari	5,6

Tabel 3. 5 Kuesioner Lingkungan Pertemanan

Indikator	Nomor soal
Pengaruh teman sebaya yang memiliki usaha	1,2,
Dukungan sosial dari teman-teman untuk berwirausaha	3,4,
Norma sosial terkait kewirausahaan di lingkungan teman sebaya	5,6,
Interaksi dengan teman yang memiliki semangat kewirausahaan	7,8

Tabel 3. 6 Kuesioner Kepercayaan Diri

Indikator	Nomor soal
Keyakinan terhadap kemampuan diri untuk memulai usaha	1,2,
Kemampuan untuk menghadapi risiko dalam berwirausaha	3,4,

Indikator	Nomor soal
Kemampuan untuk mengatasi masalah dalam berwirausaha	5,6,
Rasa tanggung jawab terhadap usaha	7,8

Tabel 3. 7 Kuesioner Minat Berwirausaha

Indikator	Nomor soal
Pengetahuan dan Pemahaman tentang Kewirausahaan	1,2,
Kepercayaan Diri dalam Mengambil Risiko Usaha	3,4,
Motivasi untuk Memulai dan Mengembangkan Usaha	5,6
Dukungan Sosial dalam Berwirausaha	7,8

3.9 Pengujian Instrumen Penelitian

3.9.1 Validitas Instrumen

Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana sebuah instrumen mampu secara tepat mengukur variabel yang menjadi fokus penelitian (Yusup, 2018). Dalam studi ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Proses pengujian dilakukan dengan menghitung hubungan antara skor masing-masing item pernyataan dalam kuesioner dengan skor total keseluruhan.

Jika nilai korelasi yang dihasilkan (r_{hitung}) lebih besar dari nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi tertentu, misalnya 5 persen, maka item tersebut dianggap valid dan layak digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2021). Sebaliknya, apabila nilai korelasi suatu item berada di bawah r_{tabel} , maka item tersebut dinilai kurang mampu merepresentasikan indikator yang dimaksud dan perlu dilakukan perbaikan atau

bahkan penghapusan dari instrumen agar hasil pengukuran tetap akurat dan terpercaya.

Pengujian validitas dilakukan menggunakan *software* statistik, seperti SPSS, untuk mengevaluasi sejauh mana setiap item dalam kuesioner mampu merepresentasikan konsep atau konstruk yang dimaksud. Melalui proses ini, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan benar-benar relevan dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji validitas ini penting dilakukan agar data yang diperoleh bersifat akurat dan dapat diandalkan dalam merepresentasikan masing-masing variabel dalam penelitian (Arikunto, 2019).

Rumus *Pearson Product Moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Total jumlah responden

$\sum xy$ = Total hasil perkalian antara x dan y

$\sum x$ = Total akumulasi skor x

$\sum y$ = Total akumulasi skor y

$\sum x^2$ = Total jumlah kuadrat dari x

$\sum y^2$ = Total jumlah kuadrat dari y

3.9.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas suatu instrumen menunjukkan tingkat konsistensi instrumen tersebut dalam mengukur variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yang dikenal luas sebagai teknik standar dalam analisis data kuantitatif. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh melebihi angka 0,60, maka instrumen dinyatakan memiliki

tingkat reliabilitas yang baik. Artinya, item-item dalam kuesioner mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten ketika digunakan dalam situasi yang serupa (Ghozali, 2021).

Melalui pengujian reliabilitas ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dipastikan memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan mampu menghasilkan data yang konsisten, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2021).

3.10 Analisis Regresi Logistik Ordinal

Analisis regresi logistik ordinal merupakan metode analisis yang digunakan apabila data dalam variabel *dependen* berjenis ordinal atau berperingkat. Analisis regresi logistik ordinal merupakan analisis yang digunakan untuk menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel *dependen* dapat diprediksi oleh variabel *independen*. Analisis ini tidak memerlukan distribusi normal, sehingga pada analisisnya tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas atau uji asumsi klasik lainnya. (Ghozali, 2021).

Analisis regresi logistik ordinal memiliki lima pengujian, yaitu Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Menguji Kelayakan Model regresi (*Goodness of Fit Test*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*), Uji *Pararel Line* dan Uji *Wald* (Ghozali, 2021).

3.10.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall Model Fit digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel *independen* dapat memengaruhi variabel *dependen*. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan menggunakan *-2 Log Likelihood*. Pengujian ini dilakukan dengan

membandingkan antara nilai *-2 Log Likelihood* awal (*intercept only*) dengan nilai *-2 Log Likelihood final*. Kriteria pengujian ini yaitu jika terdapat penurunan nilai *-2 Log Likelihood* setelah memasukkan variabel *independen*, maka menunjukkan model regresi semakin baik. (Ghozali, 2021).

3.10.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Goodness of Fit Test adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat kelayakan atau kecocokan model regresi yang digunakan dengan data observasi. Pengujian *Goodness of Fit Test* diukur dengan melihat nilai *Chi-Square* dan *p value*. Adapun kriteria pengujian ini yaitu apabila nilai *Chi-Square* kecil dan nilai *p value* lebih besar dari 0,05, maka menunjukkan model regresi yang digunakan memiliki kesesuaian atau kecocokan dengan data observasi. (Siswoyo, 2023).

3.10.3 Uji Garis Paralel (*Test of Parallel Lines*)

Uji paralel lines merupakan uji asumsi yang digunakan pada analisis regresi logistik ordinal. Uji ini digunakan untuk melihat apakah asumsi semua kategori memiliki parameter yang sama atau tidak. Kriteria pengujian ini yaitu jika nilai *p value* lebih dari 0,05 maka asumsi *parallel lines* terpenuhi atau sesuai. (Rashid, 2022)

3.10.4 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Nagelkerke's R Square merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan dan kepercayaan diri terhadap minat kewirausahaan dengan melihat nilai *Nagelkerke's R Square* pada tabel *Pseudo R-Square* dengan kriteria semakin

tinggi nilai R^2 , mendekati angka 1, memperlihatkan bahwa model tersebut memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang lemah dalam menjelaskan variasi tersebut. (Sahir, 2022)

3.10.5 Uji Hipotesis (Uji Wald)

Digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel *independen* secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Uji wald dilakukan untuk menjawab hipotesis H_1 , H_2 dan H_3 yaitu apakah variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan, dan kepercayaan diri berkontribusi terhadap minat berwirausaha. Analisis ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS dengan melihat nilai *Wald* dan *Sig.* pada tabel *Parameter Estimates*. Dengan kriteria : (Wardani & Jelati, 2022)

1. Apabila pendapatan nilai signifkansinya kurang atau lebih kecil dari 0,05, maka terdapat adanya pengaruh secara signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan, dan kepercayaan diri berkontribusi terhadap minat berwirausaha siswa.
2. Sebaliknya, apabila nilai signifkansinya lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan, dan kepercayaan diri berkontribusi terhadap minat berwirausaha siswa .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SMK Islam Randudongkal

SMK Islam Randudongkal merupakan sekolah swasta yang bertempat di Kecamatan Randudongkal. Sekolah ini beralamat di Jl. Kauman No. 9 Randudongkal Kabupaten Pemalang dengan garis lintang -7.0917 dan garis bujur 109.3261. SMK Islam Randudongkal merupakan sekolah yang dikendalikan oleh Yayasan Pendidikan dan Sosial Islam (YPSI) Pemalang. Sekolah ini berdiri pada tahun 2010 dengan SK No. 421.5/1192/2010, yang diterbitkan oleh penguasa pada tanggal 24 Juni 2010, pada awal berdiri sekolah ini hanya memiliki dua kompetensi atau jurusan yaitu Akuntansi dan Teknik Otomotif. Namun, pada tahun ajaran 2014/2015, terjadi perkembangan yang cukup pesat dan karena guna mencukupi kebutuhan dunia kerja serta tuntutan masyarakat maka SMK Islam Randudongkal menambah satu jurusan atau kompetensi yaitu Teknik Komputer dan Jaringan, kemudian pada tahun 2015/2016 disusul lagi dengan ditambahkan dua kompetensi atau jurusan yaitu Multimedia dan Layanan Perbankan Syariah.

Sejak tahun 2015/2016 hingga sekarang, SMK Islam Randudongkal memiliki lima jurusan keahlian yaitu Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Desain Komunikasi Visual (DKV) dan Layanan Perbankan Syariah (LPS). SMK Islam Randudongkal dalam proses pembelajarannya memiliki dua kampus. Kampus

pertama berada di Jalan Kauman No. 9 Randudongkal, sedangkan Kampus kedua berada di Gendeng, Jalan Raya Randudongkal - Warungpring.

2. Visi dan Misi SMK Islam Randudongkal

a) Visi SMK Islam Randudongkal

Menggenggam Dunia Dengan Al-Qur‘an Menuju SMK Yang BERKAH:

B : Berhaluan Ahlussunah Waljama‘ah

E : Etika dan Etos Kerja Tinggi

R : Responship Terhadap Kemajuan

K : Kreatif dan Inovatif

A : Amanah terhadap Bertanggungjawab

H : Harmonis dalam Kebersamaan

b) Misi SMK Islam Randudongkal

1. Menciptakan suasana sekolah yang Islami dalam naungan Alqur‘an dan berhaluan Ahlussunnah wal jama‘ah.
2. Melaksanakan keteladanan dalam bersikap, bertutur kata menuju pribadi yang mulia.
3. Mempersiapkan Guru yang bertanggung jawab, tidak kenal menyerah dalam mencoba berkreaitifitas dan berinovasi menuju pembelajaran yang lebih baik.
4. Melatih Peserta didik yang mampu memimpin, berkarya dan beraktualisasi dalam perkembangan sumber daya manusia.

5. Mempersiapkan lulusan yang berakhlakul karimah, terampil, Siap kerja dan berdaya saing.
6. Membangun kelengkapan sarana dan prasarana yang mampu bersaing dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4.2 Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini, diperlukan gambaran umum tentang karakteristik respon seperti data jenis kelamin. Data ini digunakan untuk mendukung penelitian agar lebih baik dan lengkap. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Dari keseluruhan jumlah responden diperoleh karakteristik berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	7	14
Perempuan	43	86
Jumlah	50	100

Sumber: Hasil Kuesioner yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dijelaskan bahwa jumlah responden laki-laki pada penelitian ini diperoleh sebanyak 7 siswa atau 14 persen, sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 43 siswa atau dipersentasekan 86 persen. Maka, dapat disimpulkan bahwa respon yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden yang berjenis kelamin laki-laki.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa semua instrumen yang digunakan valid. Adapun kriterianya adalah jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dan nilai signifikansinya dibawah 0,05 maka instrumen penelitian dipastikan bersifat valid. Adapun untuk memperoleh nilai r_{tabel} dengan jumlah responden (n) 50 responden adalah 0,279.

Hasil uji validitas untuk variabel pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Pendidikan Kewirausahaan (X_1)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	<i>Sig (2-tailed)</i>	<i>Sig. 0,05</i>	Keterangan
X1.1	0,712	0,279	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,660	0,279	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,720	0,279	0,000	0,05	Valid
X1.4	0,700	0,279	0,000	0,05	Valid
X1.5	0,645	0,279	0,000	0,05	Valid
X1.6	0,719	0,279	0,000	0,05	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS Versi 26.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, seluruh item pernyataan untuk variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} serta memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05, maka seluruh item pernyataan untuk variabel pendidikan kewirausahaan dikatakan valid.

Adapun hasil pengujian untuk variabel lingkungan pertemanan diperoleh sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas Lingkungan Pertemanan (X₂)

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig (2-tailed)	Sig. 0,05	Keterangan
X2.1	0,451	0,279	0,001	0,05	Valid
X2.2	0,518	0,279	0,000	0,05	Valid
X2.3	0,682	0,279	0,000	0,05	Valid
X2.4	0,768	0,279	0,000	0,05	Valid
X2.5	0,576	0,279	0,000	0,05	Valid
X2.6	0,493	0,279	0,000	0,05	Valid
X2.7	0,688	0,279	0,000	0,05	Valid
X2.8	0,706	0,279	0,000	0,05	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS Versi 26.

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, memperlihatkan bahwa dari keseluruhan jumlah item pernyataan untuk variabel lingkungan pertemanan diperoleh nilai r_{hitung} melebihi nilai r_{tabel} dan nilai Sig. lebih rendah dari 0,05, maka dapat dipastikan seluruh item pernyataan dikatakan valid.

Sedangkan untuk variabel kepercayaan diri diperoleh hasil seperti dibawah ini:

Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri (X₃)

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig (2-tailed)	Sig. 0,05	Keterangan
X3.1	0,688	0,279	0,000	0,05	Valid
X3.2	0,721	0,279	0,000	0,05	Valid
X3.3	0,797	0,279	0,000	0,05	Valid
X3.4	0,842	0,279	0,000	0,05	Valid
X3.5	0,767	0,279	0,000	0,05	Valid
X3.6	0,708	0,279	0,000	0,05	Valid
X3.7	0,842	0,279	0,000	0,05	Valid
X3.8	0,880	0,279	0,000	0,05	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS Versi 26.

Melihat tabel 4.4 diatas, keseluruhan item pernyataan yang diujikan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari nilai r_{tabel} serta nilai signifikansinya dibawah 0,05, sehingga data pada penelitian ini dikatakan valid.

Untuk variabel minat berwirausaha diperoleh *output* sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha (Y)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig (2-tailed)	Sig. 0,05	Keterangan
Y1	0,743	0,279	0,000	0,05	Valid
Y2	0,751	0,279	0,000	0,05	Valid
Y3	0,520	0,279	0,000	0,05	Valid
Y4	0,676	0,279	0,000	0,05	Valid
Y5	0,801	0,279	0,000	0,05	Valid
Y6	0,727	0,279	0,000	0,05	Valid
Y7	0,745	0,279	0,000	0,05	Valid
Y8	0,745	0,279	0,000	0,05	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS Versi 26.

Berdasarkan tabel 4.5 untuk hasil uji validitas variabel minat berwirausaha menunjukkan data dalam kategori valid, karena nilai r_{hitung} melebihi nilai r_{tabel} dan signifikansinya lebih rendah dari 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang konsisten atau tidak, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun kriterianya yaitu dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 maka data dapat dikatakan reliabel.

Berikut hasil uji reliabilitas dari variabel pendidikan kewirausahaan:

Uji Reliabilitas Pendidikan Kewirausahaan (X₁)

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,782	6

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS Versi 26.

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan perolehan nilai *Cronbach Alpha* pada variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,782 yang menandakan bahwa lebih besar dari 0,60, sehingga data dikatakan reliabel.

Pengujian untuk variabel lingkungan pertemanan diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji Reliabilitas Lingkungan Pertemanan (X₂)

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,762	8

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS Versi 26.

Tabel diatas memperlihatkan bahwa perolehan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,762 atau lebih besar dari 0,60, maka dapat diartikan data bersifat reliabel.

Adapun untuk variabel X₃ diperoleh hasilnya yaitu:

Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri (X₃)

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,908	8

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS Versi 26.

Tabel 4.8 hasil pengujian pada variabel kepercayaan diri diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,908, nilai ini membuktikan bahwa data dikategorikan reliabel karena lebih besar dari 0,60.

Sedangkan untuk variabel *dependen* diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji Reliabilitas Minat Berwirausaha (Y)

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,861	8

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS Versi 26.

Dengan perolehan tabel uji reliabilitas diatas, terlihat perolehan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,861. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Dengan kata lain, data untuk variabel minat berwirausaha dikatakan reliabel.

4.3.2 Analisis Regresi Logistik Ordinal

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian keseluruhan model merupakan penilaian yang digunakan untuk melihat apakah dengan adanya penambahan model selain *intercept* atau variabel dependen saja akan lebih baik atau tidak. Penilaian ini dilakukan dengan melihat nilai output dari *Overall Model Fit* dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* pada model *intercept only* dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada model *final*. Jika terdapat penurunan pada model *intercept only* dan model *final* serta nilai *Sig.* dibawah 0,05, maka model dapat dikatakan *fit* atau baik jika terdapat penambahan variabel selain variabel dependen. (Ghozali, 2021).

Adapun hasil pengujian *Overall Model Fit* sebagai berikut:

Uji Overall Model Fit

Model Fitting Information				
<i>Model</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Chi-Square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Intercept Only</i>	254,940			
<i>Final</i>	194,570	60,370	3	,000

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS Versi 26.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, memperlihatkan bahwa terdapat penurunan perolehan nilai *-2 Log Likelihood* pada model *Intercept Only* yang semula sebesar 254,940 menjadi 194,570 pada model *Final* serta memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,000 atau dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dengan memasukkan variabel independen yaitu pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan dan kepercayaan diri akan lebih baik daripada hanya model dengan variabel dependen atau *intercept* saja, maka dapat dikatakan model dalam kategori *fit* atau baik.

2. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dipilih memiliki kesesuaian dengan data observasi atau tidak. Jika diperoleh nilai *Chi-Square* kecil dan nilai p_{value} lebih besar dari 0,05, maka model regresi logistik ordinal cocok dengan data obsevasi.

Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Uji Goodness of Fit Test

Goodness-of-Fit			
	<i>Chi-Square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pearson</i>	696,678	717	,700
<i>Deviance</i>	194,570	717	1,000

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS Versi 26.

Hasil pengujian Kelayakan Model Regresi menunjukkan perolehan nilai *Chi-Square* sebesar 696,678 dan nilai signifikansinya sebesar 0,700. Pada tingkat signifikansi 0,700 membuktikan bahwa model regresi logistik ordinal yang digunakan memiliki kesesuaian atau cocok dengan data observasi karena nilai *Sig.* lebih besar dari 005.

3. Uji Garis Paralel (*Test of Parallel Lines*)

Pengujian selanjutnya yaitu uji *Parallel Lines*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel dependen dan independen konsisten atau tidak disetiap variabel dependen serta melihat kecocokan model regresi yang digunakan. Dikatakan sesuai apabila nilai *Sig.* diatas 0,05. Untuk hasil pengujiannya diperoleh:

Uji Parallel Lines

Test of Parallel Lines^a				
<i>Model</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Chi-Square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Null Hypothesis</i>	194,570			
<i>General</i>	139,259 ^b	55,310 ^c	42	,082

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS Versi 26.

Sesuai dengan hasil uji *Parallel Lines* diatas, terlihat perolehan nilai *Sig.* sebesar 0,082 yang mengartikan lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat

diasumsikan bahwa model regresi logistik yang digunakan dikatakan sesuai atau cocok.

4. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Sama halnya dengan uji regresi linier, uji regresi logistik juga menggunakan uji koefisien determinasi untuk melihat besaran pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin mendekati angka 1, memperlihatkan bahwa model tersebut memiliki kemampuan yang kuat dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujiannya diperoleh sebagai berikut:

Uji Nagelkerke's R Square

<i>Pseudo R-Square</i>	
<i>Cox and Snell</i>	,701
<i>Nagelkerke</i>	,705
<i>McFadden</i>	,237
<i>Link function: Logit.</i>	

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS Versi 26.

Tabel *Pseudo R-Square* diatas, menunjukkan perolehan nilai *Nagelkerke* sebesar 0,705 atau jika di konversikan kedalam bentuk persen diperoleh sebesar 70,5 persen. Artinya, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan, lingkungan pertemanan dan kepercayaan diri memberikan kontribusi pengaruh sebesar 70,5 persen terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha dan 29,5 persen lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis (Uji *Wald*)

Uji *Wald* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara masing-masing. Pengujian ini juga dilakukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal.

2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan pertemanan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal.

H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan pertemanan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal.

3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal.

H_3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal.

Adapun kriteria pada pengujian ini yaitu apabila nilai *Sig.* lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen atau H_0 ditolak. Hasil pengujian diperoleh *output* sebagai berikut:

Uji Wald

Parameter Estimates								
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Location	X1_PKWH	,282	,109	6,716	1	,010	,069	,496
	X2_Lingkungan an	,265	,082	10,499	1	,001	,105	,425
	X3_Kepercayaan aanDiri	,184	,068	7,307	1	,007	,051	,318
Link function: Logit.								

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS Versi 26.

Berdasarkan tabel *Parameter Estimates* diatas, memperlihatkan:

1. Nilai *Wald* untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) sebesar 6,716 dan nilai *Sig.* sebesar 0,010. Artinya, variabel pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap variabel minat berwirausaha karena nilai *Sig.* yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Maka, H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Nilai *Wald* pada variabel Lingkungan Pertemanan (X_2) sebesar 10,499 serta nilai *Sig.* berada pada angka 0,001. Dengan demikian, membuktikan bahwa lingkungan pertemanan berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena nilai signifikansinya dibawah 0,05. Maka, H_2 diterima dan H_0 ditolak.

3. Nilai *Wald* divariabel Kepercayaan Diri (X_3) memperoleh angka 7,307 dan nilai signifikansinya pada angka 0,007 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga, variabel ini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Maka, H_0 ditolak dan H_3 diterima.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal.

Hasil output uji hipotesis dengan uji *Wald* diperoleh nilai *Sig.* untuk variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,010. Dimana perolehan tersebut merupakan lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal.

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan pola pikir, sikap, dan keterampilan kewirausahaan pada individu agar mampu mengenali peluang, berinovasi, serta mengelola usaha secara mandiri. Pendidikan kewirausahaan juga membantu memberikan kemampuan dan pengertian kepada peserta didik untuk memulai usaha sendiri dengan menciptakan sesuatu yang baru, yang memerlukan inovasi dan kreativitas. (Mwasalwiba, 2010).

Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamsudi Bahri tahun 2021 yang menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat berwirausaha terutama pada peserta didik.

Pendidikan kewirausahaan memberikan peranan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha pada siswa. Selain dapat memberikan pengetahuan tentang berwirausaha yang baik dan benar serta membantu siswa dalam mengenali peluang yang ada, dengan pendidikan kewirausahaan juga memberikan pengalaman langsung melalui praktik dan proyek kreatif yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam merancang usaha mereka sendiri serta menjadikan siswa untuk berani mengambil keputusan dan resiko serta mengelola sumber daya dengan baik.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memberikan dampak yang baik dalam upaya menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Dengan menumbuhkan minat berwirausaha bagi siswa sejak di bangku sekolah, sama halnya sedang menyiapkan sumber daya manusia yang kreatif , produktif, inovatif , dan mampu berdaya saing tinggi dengan bangsa lain untuk masa depan bangsa yang lebih baik.

4.4.2 Pengaruh Lingkungan Pertemanan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa variabel lingkungan pertemanan memiliki pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan serta meningkatkan minat berwirausaha karena memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairinal pada tahun 2022 juga memperoleh hasil yang serupa yaitu lingkungan pertemanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa.

Lingkungan pertemanan merupakan faktor eksternal yang memiliki potensi dalam mempengaruhi minat berwirausaha pada peserta didik. Teman yang baik dapat menjadi sumber inspirasi, motivasi dan seringkali memberikan dorongan kepada seseorang untuk mencoba memulai hal baru seperti berwirausaha.

Menurut teori belajar sosial oleh Bandura mengatakan bahwa setiap individu cenderung akan meniru dan belajar dari perilaku serta interaksi dengan orang disekitarnya. Jika berada pada lingkaran pertemanan yang saling mendukung dan berorientasi pada kewirausahaan, tentunya akan dapat mudah dalam meningkatkan minat berwirausaha seseorang. (Saputra,2024).

Minat berwirausaha tidak langsung muncul pada diri seseorang, melainkan dipengaruhi karena adanya pengetahuan, pengalaman serta interaksi sosial atau lingkaran pertemanan. Lingkaran pertemanan yang baik mampu membentuk minat dan motivasi seseorang untuk mencoba hal baru. Jika terdapat teman sebaya yang menjadi panutan atau menunjukkan keberhasilan dalam berwirausaha, maka akan dapat memicu dorongan dalam diri seseorang untuk mengikuti hal yang sama yaitu berwirausaha.

4.4.3 Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal.

Hasil pengujian yang telah dilakukan, membuktikan bahwa variabel kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa. Diperoleh nilai signifikansinya pada angka 0,007 atau

lebih kecil dari 0,05. Sehingga, variabel ini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Kepercayaan diri menjadi faktor internal sekaligus faktor yang penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha seseorang. Suryana dalam Syafii, dkk (2015) menyatakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri yang kuat cenderung optimis, mandiri, dan tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Azahra Angelika Jassin dan Luh Gede Krisna Dewi pada tahun 2023. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa kepercayaan diri sangat penting dan harus dimiliki oleh para wirausahawan karena dengan percaya diri, seseorang akan menjadi semangat dan termotivasi untuk melakukan sesuatu terutama dalam berwirausaha.

Dalam konteks berwirausaha, kepercayaan diri memberikan dorongan psikologis bagi siswa untuk meyakini bahwa mereka mampu menciptakan, mengembangkan dan mengelola sebuah usaha, meskipun masih dalam skala kecil. Tanpa adanya kepercayaan diri, siswa akan menjadi penakut dan pesimis dalam melakukan segala sesuatu. (Wardani & Jelati, 2022).

Kepercayaan diri juga menjadikan seseorang siap untuk menghadapi tantangan dan kegagalan dengan lebih baik. Seseorang yang percaya diri cenderung melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, bukan hanya sebagai hambatan yang dapat menghentikan langkah mereka. Dengan demikian, kepercayaan diri tidak hanya

mempengaruhi niat untuk berwirausaha, tetapi juga menjadikan tindakan nyata dalam menjalankan usaha.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijabarkan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan pola pikir, sikap, dan keterampilan kewirausahaan pada individu agar mampu mengenali peluang, berinovasi, serta mengelola usaha secara mandiri. Pendidikan kewirausahaan di SMK Islam Randudongkal berjalan cukup baik namun tidak semua siswa merespons positif pendidikan kewirausahaan yang diberikan. Masih ada sebagian siswa yang mengikuti kegiatan kewirausahaan hanya sebagai kewajiban sekolah tanpa menunjukkan ketertarikan lebih jauh. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa lebih berorientasi untuk bekerja setelah lulus, bukan menjadi pelaku usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal dengan dibuktikan perolehan nilai *Sig.* sebesar 0,010 atau dibawah 0,05 pada uji *Wald*. Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Lingkungan pertemanan merupakan faktor eksternal yang potensial dalam memengaruhi minat berwirausaha siswa. Namun, yang didapati berdasarkan wawancara yaitu kurangnya contoh nyata baik dari alumni

maupun lingkungan sekitar yang sukses dalam melakukan wirausaha serta kurangnya rasa percaya diri dalam komunikasi, manajemen dan kreativitas dalam menciptakan hal baru. Padahal, berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan pertemanan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal yang dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi pada uji Wald sebesar 0,001 dan dibawah 0,05, sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak.

3. Kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai kinerja tertentu. Hasil observasi didapati banyak siswa merasa belum memiliki kemampuan yang cukup, khawatir mengalami kegagalan, serta takut terhadap penilaian lingkungan sekitar. Rendahnya kepercayaan diri ini menjadi salah satu penghambat utama dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kepercayaan diri dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa di kelas XI Akuntansi dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar 0,007 yang dikategorikan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka saran yang diberikan untuk seluruh pihak yang bersangkutan dan diharapkan mampu

memberikan kebermanfaatan bagi siapapun yang membaca. Adapun saran yang diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi SMK Islam Randudongkal

Diharapkan kepada kepala sekolah serta para guru SMK Islam Randudongkal untuk lebih memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pembelajaran kewirausahaan mulai dari menyusun kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Serta diharapkan para guru dapat lebih proaktif dalam membangun kepercayaan diri siswa dan memberikan dukungan terkait wirausaha. Hal ini juga dapat memperkuat visi sekolah dalam mencetak lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga memiliki jiwa wirausaha yang kuat.

2. Bagi Siswa

Diharapkan para siswa untuk lebih memperhatikan dan memahami konsep berwitausaha dengan baik melalui pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang diajarkan dibangku sekolah serta lebih percaya diri untuk mulai mencoba berwirausaha, baik secara individu maupun dalam kelompok agar dapat menjadi lulusan yang memiliki jiwa wirausaha yang dapat membuka peluang kerja yang mampu bersaing dengan lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang mungkin turut

memengaruhi minat berwirausaha, seperti pengaruh teknologi, kebijakan pemerintah, atau perubahan sosial dalam masyarakat agar menjadi penyempurna dari penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y., & Mawarni, I. (2021). Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 222–243. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7382](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7382)
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amaliya, N. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri Tahun Angkatan 2014)*. [IAIN Kediri]. <https://etheses.iainkediri.ac.id/1172/>
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 159. <https://ejournal.unib.ac.id/jpmr/article/download/7520/3732/15342>
- Anwar, M. (2018). Pengertian Kewirausahaan Menurut Peter F. Drucker. *Jurnal Empati*, 5(1), 50–55. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/EMPATI/article/download/2930/2107>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. <https://scholar.google.co.id/citations?user=ZYhYmFcAAAAJ&hl=en>
- Arniati. (2017). *PENGARUH DESAIN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN, STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP SIKAP DAN KOMPETENSI WIRAUSAHA SISWA PADA SMK NEGERI DI KOTA MAKASSAR* [UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR]. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5590-Full_Text.pdf
- Aryanthi, K. D., Suwatra, I. I. W., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Air Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa. *Media Komunikasi FPIPS*, 17(1), 33–43. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v17i1.22215>
- Astuti, K. (2025). *Pengertian dan Peran Penelitian Terdahulu dalam Skripsi*. SkripsiExpress. <https://skripsiexpress.com/pengertian-dan-peran-penelitian-terdahulu-dalam-skripsi/>
- Astuti, M., & Ismail, F. (2021). *Edupreneurship* (1 ed.). NoerFikri Palembang.

- Azis, Y. A. (2023). *Penelitian Terdahulu: Tabel, Cara Membuat dan Contoh*. deepublishstore. <https://deepublishstore.com/blog/penelitian-terdahulu/>
- Bahri, S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Siswa SMKN 10 Surabaya. *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 1(2), 269–281. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa>
- Barokah, Lailatul.(2019). Pengaruh Theory Of Planned Behaviour Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Program Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. *Thesis. Surabaya: Universitas Muhammadiyah*. <https://repository.um.surabaya.ac.id/id/eprint/4000>.
- Chintia, F., Zed, E. Z., Amelia, N., Eren, A., Martina, A., & Wewengkang, J. (2024). Mengembangkan Potensi SDM Melalui Pelatihan Kewirausahaan di Desa Waluya Cikarang Utara Guna Meningkatkan Jiwa Berwirausaha (Developing Human Resources Potential Through Entrepreneurship Training in Waluya Village , North Cikarang to Increase Entrepreneur. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 73–79. <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Kegiatanpositif/article/download/1418/1671/6849>
- Dharma, S. (2009). *Pendidikan kewirausahaan*. Rajawali Pers.
- Djulianti Melinda, R., Yohana, C., & Fadillah F, N. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(3), 911–924. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.688>
- Efendi, R. (2013). SELF EFFICACY: STUDI INDIGENOUS PADA GURU BERSUKU JAWA. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(2), 61–67. <https://ejournal.unib.ac.id/jpmr/article/download/7520/3732/15342>
- Fahmi, R., & Aswirna, P. (2024). *Pengaruh Penggunaan AI terhadap Minat Berwirausaha Santri di Pondok Pesantren Gontor Darussalam , Jawa Timur*. October. <https://www.researchgate.net/publication/385251777>
- Fayolle, A. (2007). *Entrepreneurship education: Impact on entrepreneurial attitudes and intention*. Springer.
- Firmansyah, A., & Roosmawarni, A. (2019). *KEWIRAUSAHAAN (Dasar dan Konsep)*. Qiara Media. <https://www.researchgate.net/profile/Muhammad->

Firmansyah-
4/publication/336146325_KEWIRAUSAHAAN_Dasar_dan_Konsep/links/5
d9282f992851c33e94b3762/KEWIRAUSAHAAN-Dasar-dan-Konsep.pdf

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gibb, A. (1993). The enterprise culture and education. *International Small Business Journal*, 11(3), 11–34.

Hendri, H. (2017). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Kegiatan Penyuluhan Kewirausahaan yang Dilaksanakan Oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Batam Terhadap Minat Berwirausaha Di Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(1), 119–134.
<https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim/article/download/131/64/285>

Jamieson, I. (1984). Entrepreneurship education: A review of conceptual and empirical research. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 1(1), 1–20.

Jassin, A. A., & Dewi, L. G. K. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Persepsi Kewirausahaan, dan Self-Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia*, 14(4), 1–10. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/covalue/article/view/3645>

Johannisson, B., & Olaison, L. (2006). The moment of entrepreneurship: Temporalities in entrepreneurship and organization studies. *Entrepreneurship & Regional Development*, 18(3), 241–260.

JSR. (2025). Mengembangkan nat wirausaha anak muda: Kunci sukses entrepreneurship dan life skills. *Jurnal Studi Riset*, 3(1), 110–120.
<https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/download/3533/2843/12611>

Kandori, I., Watung, S., & Mambu, R. (2022). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Motivasi Belajar Terhadap Eefektivitas Pembelajaran Siswa Jurusan Akuntansi Keuangan Dan Lembaga Smk Negeri 2 Tondano. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 118–124.
<https://doi.org/10.53682/literacyjpe.v3i1.4050>

Karibera, M. P., Fanggidae, R. E., Nursiani, N. P., & Guterres, A. D. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Sikap Kewirausahaan, Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 16(1), 185–196.
<https://doi.org/10.35508/jom.v16i1.9710>

Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. RajaGrafindo Persada.

Khairinal, K., Syuhadah, S., & Fitriani, F. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smkn 1 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 163–174. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.863>

Kusumawati, R., Abbas, N., & Azizah, A. (2024). Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dalam Membentuk Identitas Sosial. *JSPH: Jurnal Sosial Politik Humaniora*, 1(1), 24–32. <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/JSPH/article/download/1015/427/4450>

Lailaturrohmah, A. (2022). *Pengaruh pergaulan teman sebaya dan hasil belajar aqidah akhlak terhadap attitude santri pada santri putri kelas ix MTs Al-Amien [IAIN Kediri]*. <https://etheses.iainkediri.ac.id/13536/>

Lala, N., & Edi, P. (2024). *PENGARUH LIQUID ASSET SUBSTITUTES, CASH FLOW VOLATILITY, DAN GROSS DOMESTIC PRODUCT TERHADAP CASH HOLDING* [Institut Informatika dan bisnis darmajaya]. <http://repo.darmajaya.ac.id/15621/>

Matlay, H., & Mitra, J. (2002). Entrepreneurship education: A global view. *Education + Training*, 44(8/9), 431–437.

Maulida, S. R., & Dhanian, D. R. (2019). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(2). <https://media.neliti.com/media/publications/128247-ID-hubungan-antara-kepercayaan-diri-dan-duk.pdf>

Michaelsen, L. K., & Sweet, M. (2008). The essential elements of team-based learning. *New Directions for Teaching and Learning*, 2008(116), 7–27.

Mwasalwiba, E. S. (2010). Entrepreneurship education: A review of its objectives, teaching methods, and impact indicators. *Education + Training*, 52(1), 20–47.

Nurcahyati, A. (2025). *IMPLEMENTASI TEORI PSIKOSOSIAL ERIK H. ERIKSON PADA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN D.I. YOGYAKARTA [UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA]*. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/54906/22913089.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Octaviani, V. A. (2019). PENGARUH SIKAP DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA. *Fokus*, 17(2), 250–259.

<https://jurnal.unka.ac.id/index.php/fisip/article/download/358/pdf>

- Pranyoto, Y. H. (2020). Hubungan antara Pergaulan Kelompok Sebaya dengan Hasil Belajar Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 8(2), 133–141. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v8i2.110>
- Rahmadani, I., Wolor, C. W., & Marsofiyati, M. (2023). Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Value : Journal of Management and Business*, 7(2), 21–27. <https://doi.org/10.35706/value.v7i2.9550>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmatullah, A. A. (2020). *Pengaruh Sifat Tangguh, Rasa Percaya Diri, Dan Pelajaran Wirausaha Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK N 1 Banyudono* [UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA]. https://eprints.ums.ac.id/87309/1/NASKAH_PUBLIKASI_ARIFFANI_AGUNG_RAHMATULLOH.pdf
- Rahmayani, N., Anita, E., & Prasaja, A. S. (2024). Analisis Efikasi Diri Dan Pengembangan Usaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Jambi. *Moneter : Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(1), 122–136. <https://doi.org/10.61132/moneter.v2i1.134%0A>
- Rahmi, H. E. (2019). PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN MINAT BERWIRAUSAHA TERHADAP MOTIVASI MENJADI WIRAUSAHAWAN MUSLIM (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN AR-RANIRY) [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY]. In *Repository Ar-Raniry* (Vol. 11, Nomor 1). [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17597/1/Husna Etika Rahmi, 140602137, FEBI, ES, 085213588716.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17597/1/Husna_Etika_Rahmi_140602137_FEBI_ES_085213588716.pdf)
- Rashid, F. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF Teori, Metode, Dan Praktek* (Epullah, A. Latifa, & C. I. O. 2022 XIV (ed.); 1 ed.). IAIN Kediri Press.
- Rustiyarso. (2014). *PENGEMBANGAN MODEL DIKLAT KEWIRAUSAHAAN BERBASIS KARAKTER MELALUI PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA: Studi Kasus di Universitas Tanjungpura Pontianak* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/8686/>
- Sagala, D., Siregar, D., & Siregar, M. Y. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Wirausaha. *Socius: Jurnal*

- Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12), 511–521.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.12955791>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.); 1 ed.). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Saputra, B. R. (2024). Analisis Perilaku Sosial Siswa Berlandaskan Perspektif Teori Bandura. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(3).
<https://doi.org/10.31571/sosial.v11i3.8145>
- Saputra, J. A., & Patrikha, F. D. (2024). PENGARUH KELOMPOK REFERENSI DAN PENDIDIKAN KEWIRAUASAHAN TERHADAP MINAT ERWIRUSAHA SISWA JURUSAN BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMKN 1 JOMBANG. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 12(3).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/download/65894/49339/156977>
- Sarasvathy, S. D. (2008). *Effectuation: Elements of entrepreneurial expertise*. Edward Elgar Publishing.
- Sari, A., Dahlan, Tuhumury Nicodemus August Ralph, Prayitno Yudi, Siegers Hendry Willem, Supiyanto, & Werdhani Sri Anastasia. (2023). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (1 ed.). CV. Angkasa Pelangi.
[http://repository.uniyap.ac.id/434/1/Buku Annita sari Dkk Dasar-dasar Metodologi Penelitian.pdf](http://repository.uniyap.ac.id/434/1/Buku%20Annita%20sari%20Dkk%20Dasar-dasar%20Metodologi%20Penelitian.pdf)
- Schunk, D. H., & Usher, E. L. (2012). 13 Social Cognitive Theory and Motivation. In R. M. Ryan (Ed.), *The Oxford Handbook of Human Motivation* (hal. 0). Oxford University Press.
<https://doi.org/10.1093/oxfordhnb/9780195399820.013.0002>
- Sennang, I. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(3), 320–329. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i3.4416>
- Siswoyo, H. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang [Universitas Semarang]. In *USM Science*.
<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2020/B.231.20.0155/B.231.20.0155-15-File-Komplit-20240105052931.pdf>
- Sudarwati, N. (2021). the Role of Education Out of School in Human Resources Development. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(2), 486.
<https://doi.org/10.31002/ijel.v4i2.3868>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyono. (2018). Sikap dan Perilaku Wirausahawan. *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(1), 45–52. <https://journal.unas.ac.id/ilmu-budaya/article/download/422/323>
- Sunarti, Suherman, & Rusdiyani, I. (2025). Analisis Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 122–131. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Syabrus, H. (2019). Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa Dalam Mencapai Standar Kompetensi Lulusan SMK Jurusan Tata Niaga. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 20–32. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/inteligensi>
- Syafii, M. E. N., Murwatiningasih, & Prajanti, S. D. W. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Smk Se-Kabupaten Blora. *Journal of Economic Education*, 4(2), 66–74. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jeec/article/view/9974/6410>
- Syahlan, A. N. (n.d.). *Definisi operasional variabel*. Academia Edu. Diambil 15 April 2025, dari https://www.academia.edu/9495439/Definisi_operasional_variabel
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Tambengi, W. M., & Mohehu, F. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA ANGKATAN 2022 JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 1019–1025. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Tatang. (2010). *Landasan Pendidikan, Manusia dan Pendidikan*.
- Trihudyatmanto, M. (2023). Analisis Dimensi Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo Tahun 2019). *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.32699/jamasy.v3i1.4330>
- Umar, H., & Masnawati, E. (2024). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 191–

204. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.137>

- Vomegita, C. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Rasa Percaya Diri (Self Confidence) Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Universitas Cendekia Mitra Indonesia [UNIVERSITAS CENDEKIA MITRA INDONESIA]. In *repo.unicimi.ac.id* (Vol. 15, Nomor 1). [https://repo.unicimi.ac.id/388/1/SKRIPSI CATUR VOMEGITA 2032073.pdf](https://repo.unicimi.ac.id/388/1/SKRIPSI%20CATUR%20VOMEGITA%202023.pdf)
- Wanimbo, M., Tasik, F. C. ., & Lasut, J. J. (2022). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Bagi Masyarakat Di Desa Nanim Kecamatan Ayumnati Kabupaten Lannyjaya. *Journal ilmiah society*, 2(1), 1–10.
- Wardani, D. K., & Jelati, R. W. B. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Sakti*, 11(2), 108–116. <https://jes.stiesak.ac.id/index.php/103044/article/download/234/145/>
- Widodo, S. (2016). Pendidikan kewirausahaan: Karakter, konsep, dan keterampilan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(2), 117–130.
- Widodo, S., Kusjono, & Sutoro. (2021). Pengaruh mata kuliah entrepreneurship terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi. *Jurnal Economina*, 1(2), 267–275. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/download/58/51/224>
- Wijayanti, U., Matulesy, A., & Rini, A. P. (2020). Efektifitas Pelatihan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Tingkat Akhir, Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Psikosains*, 15(1), 76–90. <https://journal.umg.ac.id/index.php/psikosains/article/download/2003/1235>
- Yusup, F. (2018). UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>
- Zaky, H. (2025). *Mengapa Pengertian dan Fungsi Penulisan Penelitian Terdahulu Penting?* SkripsiExpress. <http://skripsiexpress.com/mengapa-pengertian-dan-fungsi-penulisan-penelitian-terdahulu-penting/>

LAMPIRAN



Lampiran 1 Kuesioner Pendidikan Kewirausahaan

Nomor Soal	Pernyataan	Skala Likert				
		1	2	3	4	5
Pengetahuan tentang konsep kewirausahaan						
1.	Saya memahami konsep dasar kewirausahaan yang diajarkan di sekolah.					
2.	Saya merasa lebih paham tentang prinsip dasar kewirausahaan setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan.					
Keterampilan praktis dalam berwirausaha						
3.	Pendidikan kewirausahaan mengajarkan keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam dunia usaha.					
4.	Saya merasa lebih siap untuk memulai usaha setelah mempelajari materi kewirausahaan di sekolah.					
Penerapan pengetahuan kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari						
5.	Saya sering menggunakan pengetahuan kewirausahaan yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari.					
6.	Pengetahuan kewirausahaan yang saya peroleh di sekolah membantu saya mengenali peluang usaha di sekitar saya.					



Lampiran 2 Kuesioner Lingkungan Pertemanan

Nomor Soal	Pernyataan	Skala Likert				
		1	2	3	4	5
Pengaruh teman sebaya yang memiliki usaha						
1.	Saya merasa termotivasi untuk berwirausaha setelah melihat teman-teman saya yang sudah memiliki usaha.					
2.	Lingkungan pertemanan saya memberikan pengaruh positif dalam mengembangkan minat saya terhadap kewirausahaan.					
Dukungan sosial dari teman-teman untuk berwirausaha						
3.	Teman-teman saya selalu mendukung jika saya ingin memulai usaha.					
4.	Teman-teman saya sering memberi saran dan dorongan tentang berwirausaha.					
Norma sosial terkait kewirausahaan di lingkungan teman sebaya						
5.	Di lingkungan pertemanan saya, berwirausaha dianggap hal yang positif dan membanggakan.					
6.	Teman-teman saya selalu berbicara tentang peluang usaha dan bagaimana cara mengelola usaha.					
Interaksi dengan teman yang memiliki semangat kewirausahaan						
7.	Saya sering berdiskusi dengan teman-teman yang memiliki semangat kewirausahaan.					
8.	Berinteraksi dengan teman yang berwirausaha meningkatkan minat saya untuk memulai usaha.					

**STKIPNU
TEGAL**

Lampiran 3 Kuesioner Kepercayaan Diri

Nomor Soal	Pernyataan	Skala Likert				
		1	2	3	4	5
Keyakinan terhadap kemampuan diri untuk memulai usaha						
1.	Saya merasa percaya diri untuk memulai usaha setelah memperoleh pendidikan kewirausahaan.					
2.	Saya yakin saya bisa mengelola usaha dengan baik jika memulai usaha sendiri.					
Kemampuan untuk menghadapi risiko dalam berwirausaha						
3.	Saya merasa siap menghadapi risiko yang ada dalam menjalankan usaha.					
4.	Saya tidak takut menghadapi tantangan atau kegagalan dalam dunia kewirausahaan.					
Kemampuan untuk mengatasi masalah dalam berwirausaha						
5.	Saya percaya saya dapat mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam menjalankan usaha.					
6.	Saya memiliki kemampuan untuk mencari solusi jika menghadapi masalah dalam usaha yang saya jalankan.					
Rasa tanggung jawab terhadap usaha						
7.	Saya merasa sangat bertanggung jawab untuk memastikan usaha yang saya jalankan berjalan lancar.					
8.	Saya yakin bahwa saya dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha yang saya mulai dengan penuh tanggung jawab.					

Lampiran 4 Kuesioner Minat Berwirausaha

Nomor Soal	Pernyataan	Skala Likert				
		1	2	3	4	5
Pengetahuan dan Pemahaman tentang Kewirausahaan						
1.	Pengetahuan yang saya peroleh mengenai kewirausahaan disekolah membantu saya mengenali peluang usaha di sekitar saya.					
2.	Saya merasa lebih siap untuk memulai usaha setelah mempelajari kewirausahaan di sekolah dan dari teman-teman yang memiliki usaha.					
Kepercayaan Diri dalam Mengambil Risiko Usaha						
3.	Saya merasa percaya diri dalam mengambil risiko yang terkait dengan memulai usaha.					
4.	Saya yakin kemampuan diri saya untuk mengelola usaha dan menghadapi tantangan yang muncul.					
Motivasi untuk Memulai dan Mengembangkan Usaha						
5.	Saya merasa termotivasi untuk memulai usaha sendiri setelah mendapatkan pengetahuan kewirausahaan.					
6.	Saya bersemangat untuk mengembangkan usaha dan belajar lebih banyak tentang kewirausahaan.					
Dukungan Sosial dalam Berwirausaha						
7.	Teman-teman dan keluarga saya mendukung penuh jika saya memutuskan untuk berwirausaha.					
8.	Saya merasa lebih percaya diri dalam berwirausaha karena adanya dukungan positif dari lingkungan sosial saya.					

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN NAHDLATUL 'ULAMA KABUPATEN TEGAL (STKIPNU)

SK. BAN-PT Nomor 1290/SK/BAN-PT/Ak/PT/VII/2024

Kampus : Jl. Jend. A. Yani No. 21 Procot Slawi Kode Pos 52412 Telp. (0283) 491576 E-mail : stkipnutegalkab@gmail.com

Nomor : 003 /I/SPm-STKIPNU/VIII/2025

Lamp. : -

Perihal : Surat Permohonan Penelitian

Yth. Kepala SMK Islam Randudongkal

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam Silaturahmi teriring doa kami sampaikan semoga Bapak/ ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT, serta dimudahkan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdaltul Ulama Kabupaten Tegal, maka kami mengajukan izin penelitian serta kerjasama dari Kepala SMK Islam Randudongkal Yang Bapak/ Ibu pimpin untuk kiranya memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut dibawah ini :

Nama : Aulia Rahman

NIM : 2103000164

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Penelitian : "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Pertemanan dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal".

Demikian permohonan ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ditetapkan : di Slawi

Pada Tanggal : 04 Agustus 2025

Atas STKIPNU Kabupaten Tegal



Dr. H. Akhmad Taufiq, M.Pd. I
NIDN. 2112126901

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL ISLAM
SEKOLAH PUSAT KEUNGGULAN
SMK ISLAM RANDUDONGKAL
TERAKREDITASI A (UNGGUL)**

Kompetensi Keahlian : 1. Teknik Sepeda Motor, 2. Teknik Komputer dan Jaringan,
3. Desain Komunikasi Visual, 4. Akuntansi, 5. Layanan Perbankan Syariah
Jl. Kauman No. 09 Telp. (0284) 584448 Randudongkal Pemalang 52353
e-mail : smkislamrdd@yahoo.com atau website : <http://smkislamrandudongkal.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 073/SMK.IS.RDD/VIII/2025

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdullah Azam, S.Pd.
NIY : 20173008-501-050
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Islam Randudongkal

Menerangkan, bahwa:

Nama : Aulia Rahman
NIM : 2103000164
Program Studi : S1 Pendidikan Ekonomi
Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Pendidikan NU Tegal
(STIKIPNU Tegal)

Adalah benar telah melakukan penelitian pada SMK Islam Randudongkal pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2025 yang berjudul " Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Faktor Lingkungan dan Kepercayaan diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Islam Randudongkal" dan yang bersangkutan telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Randudongkal, 23 Agustus 2025

Kepala Sekolah,

(Signature)

Abdullah Azam, S.Pd.

NIY. 20173008-501-050

Lampiran 7 Tabulasi Data

Pendidikan Kewirausahaan (X₁)

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total X1
1	3	3	4	4	3	3	20
2	3	3	4	3	2	4	19
3	4	3	3	4	3	3	20
4	4	3	4	4	3	3	21
5	3	3	4	3	4	3	20
6	3	3	4	2	3	3	18
7	4	4	4	4	4	4	24
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	3	3	3	3	4	20
10	4	5	5	4	3	5	26
11	4	3	5	5	4	3	24
12	5	5	5	5	5	5	30
13	4	3	3	3	2	4	19
14	4	4	5	3	3	4	23
15	5	3	4	3	4	3	22
16	4	4	4	3	3	5	23
17	4	4	4	3	3	5	23
18	4	4	4	4	3	5	24
19	3	4	4	3	3	5	22
20	3	3	4	3	3	4	20
21	4	3	5	3	5	4	24
22	2	5	2	2	3	1	15
23	2	3	2	4	4	2	17
24	2	3	4	4	3	3	19
25	3	3	2	4	3	2	17
26	4	4	3	4	3	3	21
27	4	4	3	4	4	3	22
28	4	3	2	4	4	4	21
29	2	3	3	3	4	3	18
30	2	4	4	4	3	3	20
31	3	2	3	1	1	4	14
32	4	4	4	4	4	4	24
33	3	4	4	4	4	4	23
34	4	4	4	4	4	4	24
35	3	4	4	4	4	4	23
36	3	4	4	4	4	4	23
37	5	5	5	5	5	5	30
38	4	5	5	5	4	5	28
39	4	4	4	4	5	5	26

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total X1
40	4	5	5	5	5	5	29
41	3	4	4	4	3	4	22
42	3	3	4	2	3	4	19
43	3	3	4	3	3	3	19
44	3	5	3	3	4	3	21
45	4	3	4	4	3	4	22
46	4	4	5	4	4	4	25
47	5	5	4	4	3	5	26
48	4	3	4	4	3	5	23
49	4	5	4	3	3	5	24
50	3	4	4	3	3	3	20

Lingkungan Pertemanan (X₂)

No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Total X2
1	3	3	3	4	3	3	3	3	25
2	3	4	4	4	3	3	4	4	29
3	4	4	4	4	4	3	3	3	29
4	4	4	4	4	4	3	3	3	29
5	4	3	4	3	5	2	3	4	28
6	4	4	5	2	5	1	4	5	30
7	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	3	4	5	3	3	3	3	4	28
10	5	3	3	3	3	3	4	5	29
11	4	4	3	3	5	4	3	4	30
12	5	4	5	4	5	4	5	5	37
13	3	2	3	3	4	3	2	3	23
14	3	3	3	3	4	3	3	3	25
15	3	4	5	3	3	5	5	3	31
16	3	1	1	1	5	5	3	3	22
17	4	4	5	4	5	4	3	3	32
18	5	4	4	3	4	4	4	4	32
19	3	4	5	3	4	4	5	5	33
20	3	3	3	3	4	3	4	4	27
21	3	3	4	3	4	5	3	5	30
22	5	2	2	2	1	3	4	3	22
23	4	4	1	2	3	3	4	5	26
24	2	3	3	2	3	3	3	1	20
25	5	1	3	3	3	3	3	2	23
26	3	4	4	4	4	4	2	3	28

No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Total X2
27	2	3	3	3	2	4	4	4	25
28	4	4	3	3	2	4	4	4	28
29	4	4	3	3	3	3	3	2	25
30	4	4	2	1	1	2	1	1	16
31	2	4	4	2	4	2	2	2	22
32	4	4	2	2	2	2	2	3	21
33	3	2	3	2	2	4	4	4	24
34	4	3	4	4	3	4	4	3	29
35	4	4	4	4	3	4	4	4	31
36	4	3	2	5	5	5	5	5	34
37	5	5	4	4	5	5	4	5	37
38	3	4	5	4	5	5	4	3	33
39	4	5	5	5	4	5	4	5	37
40	5	5	5	3	3	3	5	5	34
41	3	2	3	3	5	4	4	4	28
42	2	4	3	2	4	2	2	4	23
43	4	3	5	5	5	3	4	5	34
44	5	5	5	3	3	3	3	4	31
45	4	4	4	4	5	3	4	5	33
46	3	3	3	2	4	2	3	4	24
47	4	3	3	3	4	4	5	5	31
48	3	3	5	3	4	4	4	4	30
49	5	5	5	5	5	3	4	4	36
50	3	3	3	3	3	3	3	3	24

Kepercayaan Diri (X₃)

No.	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	Total X3
1	3	3	3	3	4	4	3	4	27
2	4	4	4	5	5	5	4	4	35
3	4	4	4	4	3	4	4	4	31
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	2	2	4	4	4	3	4	4	27
6	3	5	4	5	5	4	5	5	36
7	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	3	4	3	3	3	5	5	5	31
10	4	5	4	4	4	4	4	5	34
11	3	5	4	5	5	4	4	5	35
12	5	5	5	5	5	5	5	5	40
13	2	2	2	3	4	3	4	3	23

Minat Berwirausaha (Y)

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Total Y
1	4	3	3	3	3	4	4	4	28
2	4	2	3	3	2	2	2	3	21
3	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	3	4	4	4	4	4	3	3	29
5	4	3	4	4	2	2	4	5	28
6	5	4	4	3	5	4	5	5	35
7	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	5	3	4	5	3	3	3	5	31
10	4	4	4	4	4	5	5	5	35
11	3	4	3	4	3	4	3	4	28
12	5	5	5	5	5	5	5	4	39
13	2	3	3	2	2	3	3	2	20
14	4	4	4	4	3	3	3	3	28
15	4	3	3	4	4	4	3	3	28
16	5	5	5	5	5	5	3	5	38
17	3	3	4	3	3	4	4	5	29
18	4	4	4	4	4	4	5	4	33
19	5	4	3	4	5	5	5	4	35
20	3	3	4	4	3	4	3	5	29
21	5	3	3	2	4	4	3	4	28
22	1	4	5	5	1	2	1	1	20
23	3	3	4	3	2	4	3	3	25
24	2	3	4	4	3	5	5	2	28
25	2	3	3	4	4	4	4	4	28
26	3	4	4	4	3	3	4	3	28
27	4	4	4	3	4	3	4	2	28
28	4	4	2	4	4	3	4	4	29
29	4	4	3	3	4	4	4	3	29
30	1	2	2	3	3	3	2	2	18
31	2	2	2	2	3	3	2	2	18
32	3	3	3	3	3	2	3	3	23
33	4	4	4	3	4	3	4	4	30
34	4	4	4	3	4	4	4	4	31
35	4	3	2	4	5	4	5	5	32
36	5	4	3	5	5	5	5	5	37
37	5	4	5	5	5	5	4	5	38
38	5	5	4	5	5	5	5	4	38
39	4	5	5	5	5	5	5	5	39
40	3	5	5	5	5	4	5	5	37
41	3	4	4	4	4	4	4	4	31

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Total Y
42	2	3	2	2	4	4	3	4	24
43	3	3	4	4	3	3	5	3	28
44	3	3	3	3	3	3	3	3	24
45	4	4	3	4	4	5	5	4	33
46	4	3	5	4	4	3	3	4	30
47	4	3	5	5	4	4	3	5	33
48	4	4	5	4	3	3	4	5	32
49	4	3	3	4	4	5	5	5	33
50	3	3	3	3	3	3	3	3	24



Lampiran 8 Hasil Olah Data Melalui SPSS

Hasil Uji Validitas Pendidikan Kewirausahaan (X₁)

		Correlations						X1_PKW
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	H
X1.1	Pearson Correlation	1	,293*	,415**	,380**	,291*	,580**	,712**
	Sig. (2-tailed)		,039	,003	,006	,040	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1.2	Pearson Correlation	,293*	1	,324*	,388**	,398**	,373**	,660**
	Sig. (2-tailed)	,039		,022	,005	,004	,008	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1.3	Pearson Correlation	,415**	,324*	1	,339*	,317*	,583**	,720**
	Sig. (2-tailed)	,003	,022		,016	,025	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1.4	Pearson Correlation	,380**	,388**	,339*	1	,578**	,245	,700**
	Sig. (2-tailed)	,006	,005	,016		,000	,087	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1.5	Pearson Correlation	,291*	,398**	,317*	,578**	1	,137	,645**
	Sig. (2-tailed)	,040	,004	,025	,000		,343	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1.6	Pearson Correlation	,580**	,373**	,583**	,245	,137	1	,719**
	Sig. (2-tailed)	,000	,008	,000	,087	,343		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1_PKW H	Pearson Correlation	,712**	,660**	,720**	,700**	,645**	,719**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	

N	50	50	50	50	50	50	50
---	----	----	----	----	----	----	----

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Lingkungan Pertemanan (X₂)

		Correlations								X2_Lingkungan
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	
X2.1	Pearson Correlation	1	,261	,135	,290*	,026	,026	,301*	,289*	,451**
	Sig. (2-tailed)		,067	,348	,041	,856	,859	,033	,042	,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.2	Pearson Correlation	,261	1	,533**	,349*	,098	-,033	,096	,246	,518**
	Sig. (2-tailed)	,067		,000	,013	,498	,819	,509	,085	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.3	Pearson Correlation	,135	,533**	1	,533**	,361**	,117	,305*	,276	,682**
	Sig. (2-tailed)	,348	,000		,000	,010	,417	,031	,052	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.4	Pearson Correlation	,290*	,349*	,533**	1	,429**	,402**	,400**	,352*	,768**
	Sig. (2-tailed)	,041	,013	,000		,002	,004	,004	,012	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.5	Pearson Correlation	,026	,098	,361**	,429**	1	,212	,190	,383**	,576**
	Sig. (2-tailed)	,856	,498	,010	,002		,140	,185	,006	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.6	Pearson Correlation	,026	-,033	,117	,402**	,212	1	,475**	,240	,493**
	Sig. (2-tailed)	,859	,819	,417	,004	,140		,000	,093	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.7	Pearson Correlation	,301*	,096	,305*	,400**	,190	,475**	1	,645**	,688**
	Sig. (2-tailed)	,033	,509	,031	,004	,185	,000		,000	,000

	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.8	Pearson Correlation	,289*	,246	,276	,352*	,383**	,240	,645**	1	,706**
	Sig. (2-tailed)	,042	,085	,052	,012	,006	,093	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2_Lingku ngan	Pearson Correlation	,451**	,518**	,682**	,768**	,576**	,493**	,688**	,706**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri (X₃)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3_Kepe rcayaan Diri
X3.1	Pearson Correlation	1	,433**	,724**	,405**	,315*	,428**	,550**	,453**	,688**
	Sig. (2-tailed)		,002	,000	,003	,026	,002	,000	,001	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3.2	Pearson Correlation	,433**	1	,465**	,501**	,462**	,350*	,583**	,648**	,721**
	Sig. (2-tailed)	,002		,001	,000	,001	,013	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3.3	Pearson Correlation	,724**	,465**	1	,630**	,442**	,441**	,657**	,606**	,797**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,000	,001	,001	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3.4	Pearson Correlation	,405**	,501**	,630**	1	,806**	,568**	,652**	,697**	,842**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3.5	Pearson Correlation	,315*	,462**	,442**	,806**	1	,564**	,556**	,659**	,767**
	Sig. (2-tailed)	,026	,001	,001	,000		,000	,000	,000	,000

	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3.6	Pearson Correlation	,428**	,350*	,441**	,568**	,564**	1	,488**	,659**	,708**
	Sig. (2-tailed)	,002	,013	,001	,000	,000		,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3.7	Pearson Correlation	,550**	,583**	,657**	,652**	,556**	,488**	1	,763**	,842**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3.8	Pearson Correlation	,453**	,648**	,606**	,697**	,659**	,659**	,763**	1	,880**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3_Kepercayaan dan Iri	Pearson Correlation	,688**	,721**	,797**	,842**	,767**	,708**	,842**	,880**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y_Min at
Y1	Pearson Correlation	1	,446**	,266	,341*	,600**	,399**	,475**	,620**	,743**
	Sig. (2-tailed)		,001	,062	,016	,000	,004	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y2	Pearson Correlation	,446**	1	,552**	,572**	,570**	,466**	,497**	,315*	,751**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,000	,000	,001	,000	,026	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y3	Pearson Correlation	,266	,552**	1	,596**	,117	,141	,149	,266	,520**
	Sig. (2-tailed)	,062	,000		,000	,419	,327	,301	,062	,000

	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y4	Pearson	,341*	,572**	,596**	1	,357*	,361**	,322*	,408**	,676**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,016	,000	,000		,011	,010	,023	,003	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y5	Pearson	,600**	,570**	,117	,357*	1	,708**	,631**	,554**	,801**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,419	,011		,000	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y6	Pearson	,399**	,466**	,141	,361**	,708**	1	,614**	,463**	,727**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,004	,001	,327	,010	,000		,000	,001	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y7	Pearson	,475**	,497**	,149	,322*	,631**	,614**	1	,511**	,745**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,301	,023	,000	,000		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y8	Pearson	,620**	,315*	,266	,408**	,554**	,463**	,511**	1	,745**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,000	,026	,062	,003	,000	,001	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y_Min at	Pearson	,743**	,751**	,520**	,676**	,801**	,727**	,745**	,745**	1
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Kewirausahaan (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,782	6

Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Pertemanan (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,762	8

Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri (X_3)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,908	8

Hasil Uji Reliabilitas Minat Berwirausaha (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,861	8

Hasil Uji Overall Model Fit

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	254,940			
Final	194,570	60,370	3	,000

Link function: Logit.

Hasil Uji Goodness of Fit

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	696,678	717	,700
Deviance	194,570	717	1,000

Link function: Logit.

Hasil Uji *Parrarel Lines*

Test of Parallel Lines^a

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Null Hypothesis	194,570			
General	139,259 ^b	55,310 ^c	42	,082

The null hypothesis states that the location parameters (slope coefficients) are the same across response categories.

a. Link function: Logit.

b. The log-likelihood value cannot be further increased after maximum number of step-halving.

c. The Chi-Square statistic is computed based on the log-likelihood value of the last iteration of the general model. Validity of the test is uncertain.

Hasil Uji *Nagelkerke's R Square*

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	,701
Nagelkerke	,705
McFadden	,237
Link function: Logit.	

Hasil Uji *Wald*

Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y_Minat = 18]	13,379	2,505	28,524	1	,000	8,469	18,290
	[Y_Minat = 20]	14,773	2,577	32,868	1	,000	9,722	19,823
	[Y_Minat = 21]	15,233	2,617	33,889	1	,000	10,104	20,361
	[Y_Minat = 23]	15,593	2,651	34,598	1	,000	10,397	20,789
	[Y_Minat = 24]	16,396	2,734	35,968	1	,000	11,037	21,754
	[Y_Minat = 25]	16,615	2,756	36,350	1	,000	11,214	22,017
	[Y_Minat = 28]	18,783	2,988	39,508	1	,000	12,926	24,640

	[Y_Minat = 29]	19,593	3,060	40,995	1	,000	13,595	25,591
	[Y_Minat = 30]	19,931	3,090	41,603	1	,000	13,875	25,988
	[Y_Minat = 31]	20,459	3,138	42,516	1	,000	14,310	26,609
	[Y_Minat = 32]	21,417	3,228	44,034	1	,000	15,092	27,743
	[Y_Minat = 33]	22,236	3,311	45,107	1	,000	15,747	28,724
	[Y_Minat = 35]	23,073	3,409	45,819	1	,000	16,392	29,753
	[Y_Minat = 37]	23,857	3,508	46,259	1	,000	16,982	30,731
	[Y_Minat = 38]	25,472	3,723	46,805	1	,000	18,174	32,769
Location	X1_PKWH	,282	,109	6,716	1	,010	,069	,496
	X2_Lingkungan	,265	,082	10,499	1	,001	,105	,425
	X3_Kepercayaa nDlri	,184	,068	7,307	1	,007	,051	,318

Link function: Logit.



Lampiran 9 Dokumentasi



IPNU
GAL

Lampiran 10 Surat Keterangan Perpustakaan



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN NAHDLATUL 'ULAMA KABUPATEN TEGAL (STKIPNU)

SK. BAN PT Nomor 124/SK/BAN-PT/Ak.B/PT/II/2024

Kampus : B. Jend. A. Yani No. 11 Prokot Slawi Kode Pos 52412 Telp: (0283) 481576 E-mail: stkipnutegalah@gmail.com

SURAT KETERANGAN PERPUSTAKAAN

No. 458/Pust/STKIPNU/VIII/2025

Saya Yang Bertandatangan Dibawah ini :

Nama : DIAN PURNAMASARI, S.I.Pust

Jabatan : Kepala Perpustakaan

NIPY : 1709.890722.017

Menyatakan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

Nama : AULIA RAHMAN

NIM : 2103000164

Prodi : Pendidikan Ekonomi

Semester : VIII (Delapan)

Telah menyelesaikan administrasi tidak ada tanggungan pinjaman buku, menyelesaikan laporan PPL, KKL dan KKN pada tahun 2024/2025, serta telah mengumpulkan di Perpustakaan Abdurrahman Wahid STKIP NU Kabupaten Tegal.

Slawi, 5 Agustus 2025

Petugas Perpustakaan

Abdurrahman Wahid STKIP NU Kab. Tegal

DIAN PURNAMASARI, S.I.Pust
NIPY. 1709.890722.017

Lampiran 11 Surat Keterangan Turnitin



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NAHDLATUL 'ULAMA KABUPATEN TEGAL
(STKIPNU)**

SK. BAN PT Nomor 124/SK/BAN-PT/Ak.B/PT/III/2024

Kampus : Jl. Jend. A. Yani No. 21 Probolinggo Kode Pos 57412 Telp. (0281) 491576 E-mail : stkipnutegalkab@gmail.com

SURAT KETERANGAN TURNITIN
No. 459/Pust/Turnitin/STKIPNU/VIII/2025

Sehubungan dengan kewajiban **Tes Turniti** dengan maksimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa tingkat akhir, dengan ini unit sistem Informasi dan Jurnal menerangkan bahwa :

Nama : AULIA RAHMAN

NIM : 2103000164

Prodi : Pendidikan Ekonomi

Semester : VIII (Delapan)

Tanggal Cek Turniti : 5 Agustus 2025

Status : Lulus dengan Prosentasi 25%

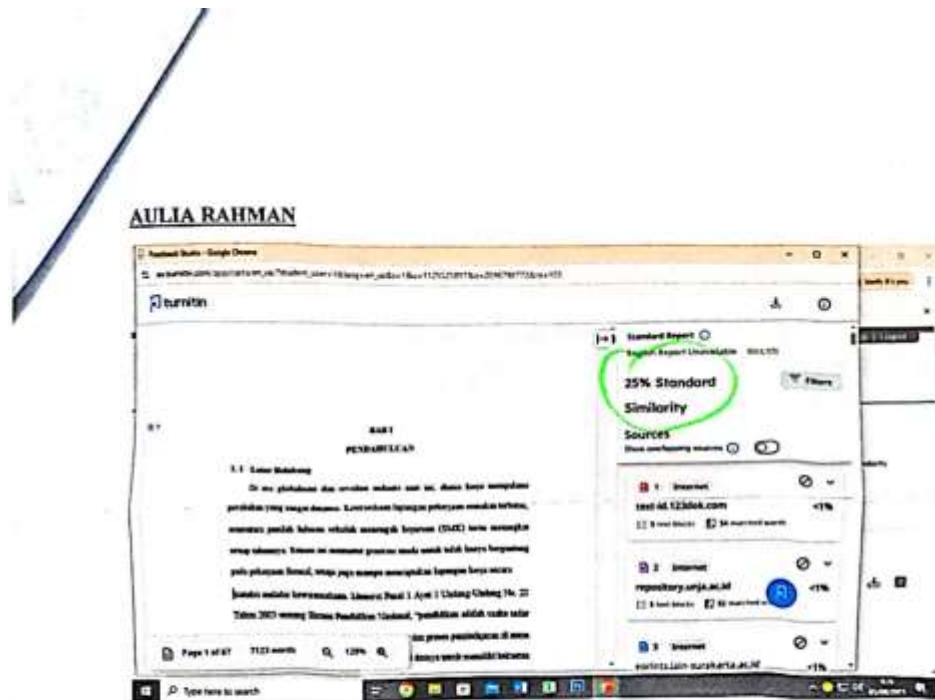
Surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenar-benarnya, dan hasilnya terlampirkan. Demikian surat ini untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Slawi, 5 Agustus 2025

Petugas Perpustakaan
Abdurrahman Wahid STKIP NU Kab. Tegal


DIAN PURNAMASARI, S.I.Pust
NIPY. 1709.890722.017

Lampiran 12 Surat Hasil Turnitin



Lampiran 13 Surat Pernyataan Selesai Revisi**SURAT PERNYATAAN SELESAI REVISI SKRIPSI**

Nama : Aulia Rahman
NIM : 2103000164
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Tanggal Sidang : Rabu, 13 Agustus 2025

Menegaskan bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan Revisi Skripsi.
Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 26 Agustus 2025

Penguji I  <u>Zulfatun Nisa, S.E., M.E</u> NIDN. 0606109401	Penguji II  <u>Mohamad Furqon, M.Pd. I</u> NIDN. 0619108602
--	---

STKIPN TEGAL

